

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN OLEH KOMUNITAS
PERSATUAN PENYANDANG CACAT DAN CENTER
ADVOKASI (PERPENCA) DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Adinda Novita Putri
NIM: D20192036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN OLEH KOMUNITAS
PERSATUAN PENYANDANG CACAT DAN CENTER
ADVOKASI (PERPENCA) DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**ADINDA NOVITA PUTRI
NIM: D20192036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN OLEH KOMUNITAS
PERSATUAN PENYANDANG CACAT DAN CENTER
ADVOKASI (PERPENCA) DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Oleh:

**ADINDA NOVITA PUTRI
NIM.D20192036**



Desetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


NIP. 19710727 200501 1 001

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN OLEH
KOMUNITAS PERSATUAN PENYANDANG CACAT DAN
CENTER ADVOKASI (PERPENCA) DI KECAMATAN
KALIWATESKABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Senin
Tanggal: 19 Juni 2023

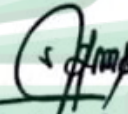
Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc.
NIP.198907202019031003

Sekretaris



Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahamengenal.” (Q.S. Al-Hujurat:13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 515

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mengusahakan untuk memberi segala hal yang terbaik untuk saya, baik dari segi doa, usaha, dukungan dan lain sebagainya. Selain itu, skripsi ini juga saya persembahkan untuk Almh. Kakak saya yang dulunya selalu memberikan support dan doa. Tidak lupa pula, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha, bersabar dan bekerja sama dengan baik sehingga bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa dengan Ridho Allah SWT, bersamaan dengan usaha saya dan dukungan orang-orang terbaik disekitar saya tidaklah sia-sia. Semoga Allah membalas semua Kebaikan mereka, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penulis, serta bermanfaat bagi pembacanya, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

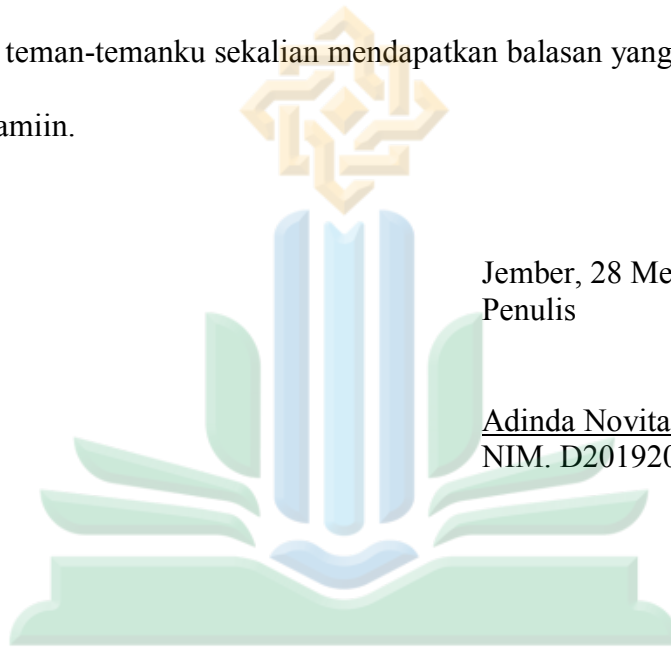
Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu dan Bapak saya tercinta yang telah senantiasa memberikan dukungan serta do'a kepada saya sehingga penulisan skripsi ini selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember;
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember;
4. H. Zainul Fanani, M. Ag selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dinas Sosial beserta jajarannya yang telah memberi izin dan informasi dalam tugas skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Komunitas Perpenca Jember beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penulis selama proses penelitian di komunitas.

8. Sahabat dan teman-teman terbaik saya yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang diberikan kepada saya dari Bapak/Ibu dan teman-temanku sekalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, Aamiin.



Jember, 28 Mei 2023
Penulis

Adinda Novita Puri
NIM. D20192036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Adinda Novita Putri, 2023: Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan *Center Advokasi* di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, Kewirausahaan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya penyandang disabilitas sering kali dijadikan sebagai objek santunan dan tidak jarang dari mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi baik dari individu maupun dari lembaga dan masyarakat. Dengan demikian penyandang disabilitas menjadi terganggu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Tidak hanya itu, penyandang disabilitas pun sering mengalami pelecehan seksual, terutama pada penyandang disabilitas dewasa dan anak-anak. Upaya untuk mengurangi ketidakberdayaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilaksanakan sebuah program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi (PERPENCA) melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember?

Tujuan penelitiannya yaitu: 1) Untuk mengetahui pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi (PERPENCA) melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milles & Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahapan pra-lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas Perpenca melalui program kewirausahaan meliputi beberapa perancangan proses pelaksanaan yaitu proses koordinasi, pelatihan dan pemasaran. 2) Terdapat faktor penghambat yang meliputi hambatan internal yaitu anggaran, transportasi, dan hambatan eksternal yaitu kebijakan pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dukungan masyarakat dan pemanfaatan media sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	24
1. Pemberdayaan.....	24
2. Penyandang Disabilitas.....	33

3. Kewirausahaan.....	35
4. Komunitas.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	104
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	22
3.1 Tabel Keterangan Informan Penelitian	45
4.1 Susunan Pengurus Perpenca Jember Periode 2018 – 2023	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman.....	48
4.1 Tempat Perkumpulan Komunitas PERPENCA	51
4.2 Letak Sekretariat Komunitas PERPENCA.....	54
4.3 Diskusi Bersama Penyandang Disabilitas.....	58
4.4 Pertemuan Bersama Pengurus dan anggota	61
4.5 Kegiatan Edukasi	64
4.6 Koordinasi melalui grup Whatsapp.....	68
4.7 Pelatihan Kewirausahaan	71
4.8 Hasil kerajinan tangan.....	73
4.9 Penjualan melalui online dan offline.....	74
4.10 Evaluasi setelah pelatihan	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah sosial dapat diartikan sebagai gambaran dampak dari fenomena sosial yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Buku Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka menyebutkan bahwasanya menurut Soerjono Soekanto fenomena sosial adalah peristiwa yang terjadi akibat dari tidak selarasnya antara masyarakat dengan unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi berbahaya dalam kehidupan sosial.² Salah satu masalah sosial yang sampai saat ini terjadi di antaranya yaitu permasalahan mengenai kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Indonesia melakukan pembangunan kesejahteraan masyarakat mengacu pada tujuan dari sila ke lima Pancasila yang mana menekankan pada prinsip keadilan sosial dan secara tegas konstitusinya pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Namun demikian, tanggung jawab yang diberikan belum sepenuhnya terlaksana secara baik pada saat ini.³ Salah satu kesejahteraan masyarakat yang masih belum terlaksana dengan baik yaitu mengenai kesejahteraan bagi kehidupan para penyandang disabilitas.

²Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Banyuwangi:LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 2.

³Abdul Rahman, “Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Manajemen Pembangunan* Vol.5 No.1, 17

Penyandang disabilitas sebagian besar berasal dari *background* keluarga yang kurang mampu, terbelakang, dan hidup dalam lembah kemiskinan. Hal tersebut bisa terjadi karena rendahnya akses mereka dalam bidang ekonomi, pendidikan, pelayanan umum, bidang pekerjaan dan kesehatan. Namun sekarang sudah banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang hak penyandang disabilitas dari usia balita sampai lansia.⁴ Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 bagian ke 13 tentang Hak Kesejahteraan Sosial berisi: Hak kesejahteraan untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁵ Berdasarkan UU tersebut dapat dijelaskan bahwa penyandang disabilitas dilindungi oleh negara dan tetap diberikan hak untuk hidup dengan sejahtera tanpa harus adanya diskriminasi antar sesama masyarakat.

Melihat fakta yang ada di lingkungan sekitar banyak orang yang memiliki keterbatasan fisik namun kemampuan intelektual di atas rata-rata orang yang normal. Penyandang disabilitas memiliki pemahaman yang entah bagaimana terkait dengan perkembangan berbahasa dan pemikiran. Kemampuan berpikir itu berkaitan dengan kreativitas seseorang.⁶ Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan atau sensitif dan juga lemah

⁴Frichy Ndaumau, "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah", Jurnal HAM Vol.11 No.1, 140

⁵Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 08 tahun 2016 tentang Hak Kesejahteraan untuk Penyandang Disabilitas, pasal 17.

⁶Saidah, Dauatus, 2017. Skripsi: "Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tunarungu Wicara di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

dalam mengakses berbagai hal yang ada di sekitarnya, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk menjalani kehidupan, mereka tetap berhak untuk menerima pemberdayaan.⁷

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember pada tahun 2019 jumlah penyandang disabilitas mencapai 1.929 orang.⁸ Kepala Dinas Sosial yaitu Ibu Isnaini Dwi Susanti mengatakan, bahwa berdasarkan data yang sudah ada jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai sebanyak 7000 orang.⁹ Tetapi data ini masih umum dan belum rinci berdasarkan kondisi ekonominya.

Penyandang disabilitas masih sering dijadikan sebagai objek kompensasi dan tidak jarang dari mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi baik dari individu, dari masyarakat maupun dari lembaga. Masyarakat memaknai kata disabilitas masih cenderung negatif, artinya masyarakat masih memandang bahwa penyandang disabilitas adalah sekelompok masyarakat yang lemah, tidak memiliki kemampuan serta kualitasnya rendah sehingga layak untuk disantuni.¹⁰

Islam memandang bahwa manusia diciptakan sama dihadapan Allah Subhanallahu wa ta'ala. Allah menciptakan manusia ada dalam kondisi sempurna fisik dan psikis ataupun kondisi tidak sempurna, namun tetap dalam

⁷Rudiyati, Sari, dkk, 2015, "Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bagi Anak Multiple Disabilities Visually Impairment (MDVI) Secara Terpadu", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 8, No.2

⁸Badan Pusat Statistik, 2019 "Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Cacat", diakses 17 September 2022 <https://jatim.bps.go.id/staticble/2019/10/04/1557//>

⁹She, "Data Penyandang Disabilitas Jember Perlu Diperbaiki", diakses 18 September 2022 <https://www.kissfmjember.com/2021/12/04/>

¹⁰Masduqi, Bahrul Fuad. "kecacatan: Dari Tragedi Personal Menuju Gerakan Sosial", Edisius Riyadi e.d. "Mencari Ruang untuk Difabel, Jakarta: Yayasan Jurnal perempuan 21

islam memandang semua sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah Subhanallahu wa ta'ala telah berfirman dalam Al-Qur'an perihal manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk, hal tersebut telah disebutkan dalam Q.S. At-Tin Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tin [95]: 4)¹¹

Berdasarkan kandungan dalam ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah menciptakannya manusia dengan tubuh yang tegak, sehingga ia dapat memakan makanannya dengan tangannya dan Allah menciptakannya untuk memahami, berbicara, dan bertindak dengan bijaksana sehingga ia dapat menjadi pemimpin di muka bumi sesuai dengan kehendak dari Allah Subhanallahu wa ta'ala.¹²

Keterbatasan penyandang disabilitas masih menjadi kendala bagi perusahaan untuk memperkerjakan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merasa terganggu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri karena hal ini. Padahal, penyandang disabilitas bekerja tidak hanya untuk menambah penghasilan secara finansial tetapi juga untuk memberikan dampak sosial.¹³ Sikap diskriminasi muncul dari masyarakat dapat dilihat dengan jelas dengan adanya perbedaan perlakuan baik di masyarakat maupun

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1989), 597.

¹²“Surat At-Tin Ayat 4-6 Berdasarkan Tafsir Al-Mukhtashar, *Kumpara.com*, 30 Agustus 2022

¹³Geminastiti Purinami A. “*Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja*”.*Jurnal pekerjaan sosial*, Vol.1 No.3 Hal.235

di tingkat struktur pemerintah bahwa pelayanan bagi penyandang disabilitas selalu lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya.¹⁴

Sikap diskriminasi ini terjadi kepada seorang dokter gigi Romi Syopfa Ismael mengalami kegagalan menjadi Aparatur Sipil Negara dalam edaran video di *youtube*, dan di video ini juga menjelaskan bahwasanya pihak pemerintah masih menganggap bahwa dengan orang disabilitas itu disamakan dengan orang yang sakit jadi dianggap tidak mampu melakukan tugas-tugas seperti itu.¹⁵ Berita edaran dari Sindonews.com juga menyebutkan adanya diskriminasi pada penyandang disabilitas di Gelora Bung Karno (GBK), dari berita tersebut mengungkapkan bahwasanya petugas Gelora Bung Karno tidak memberi izin masuk kepada orang yang menggunakan roda.¹⁶

Tahun 2017 sampai 2019 penyandang disabilitas sering mengalami pelecehan seksual, terutama pada penyandang disabilitas dewasa. Data kasus kekerasan seksual terhadap perempuan disabilitas ditemukan dalam catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, pada tahun 2017 tercatat 47 kasus kekerasan terhadap perempuan dengan disabilitas, kemudian pada tahun 2018 jumlah kasus meningkat sebanyak 89 kasus kekerasan seksual dan pada tahun 2019 jumlah kasus mulai berkurang 87

¹⁴Masduqi, Bahrul, "kecacatan: Dari Tragedi Personal Menuju Gerakan Sosial", Jurnal perempuan 21

¹⁵KompasTV, "Diskriminasi Masih Terjadi Terhadap Penyandang Disabilitas- Disabilitas "Dilarang Bekerja (1)", diakses 24 September 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=ap8UoiRUhOY>

¹⁶Komaruddin Bagja Arjawanangun, "Viral Video Diskriminasi Penyandang Disabilitas, Pengelola GBK Minta Maaf", diakses 24 September 2022 <https://metro-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/metro.sindonews.com/newsread/642705/171/>

kasus kekerasan seksual.¹⁷ Berita edaran dari Jember *Network.com* menyebutkan bahwa ayah tiri melakukan pemerkosaan terhadap seorang gadis disabilitas intelektual, ayah tiri korban telah melakukan pemerkosaan sebanyak 4 kali selama setahun terakhir.¹⁸

Upaya mengurangi ketidakberdayaan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan sebuah program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan tidak hanya dilakukan untuk masyarakat normal saja tetapi pemberdayaan juga harus dilakukan terhadap masyarakat lemah terutama bagi penyandang disabilitas. Keterbatasan dan kelemahan fisik maupun mental yang dialami oleh penyandang disabilitas harus mendapatkan suatu kegiatan atau pemberdayaan yang sesuai dengan kemampuan penyandang disabilitas untuk menggali potensi dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki.¹⁹

Pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan untuk terus meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat agar bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Pemberdayaan tidak hanya dilakukan bagi kelompok masyarakat dengan sosial ekonomi yang rendah, perempuan, anak-anak, kelompok minoritas. Tetapi pemberdayaan ini bisa dilakukan bahkan

¹⁷Laporan Ringkas Kajian Disabilitas Pemenuhan Hak Perempuan Disabilitas Korban Kekerasan Seksual: Capaian Dan Tantangan, *Komnas Perempuan*, diakses 21 September 2022 <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/>

¹⁸Kusbandono JN, "Ayah Tiri Bejat Terduga Pemerkosaan Disabilitas Intelektual di Jember Diringkus Polisi", diakses 24 September 2022 <https://jember-jatimnetwork.com.cdn.ampproject.org/v/s/jember.jatimnetwork.com>

¹⁹Hayati, Suhailah dan Mauana Andi Surya, 2018. *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 6 Vol.2 Hal 136-151.

berhak didapatkan oleh penyandang disabilitas agar mereka mampu untuk hidup mandiri dengan berbagai kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki.²⁰

Pemberdayaan sebagai salah satu langkah perubahan untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi dengan memberikan sebuah perubahan dari penyandang disabilitas yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki secara maksimal serta memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Salah satu upaya dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas yang bisa dilaksanakan yaitu memberikan berbagai pelatihan keterampilan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, kreativitas, kemampuan dan memandirikan mereka. Salah satu komunitas penyandang disabilitas yang berada di Kabupaten Jember yaitu Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi atau biasa disingkat PERPENCA.

Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi (PERPENCA) yang berada di Kabupaten Jember. Komunitas perpenca ini menjadi tempat pertemuan untuk bertukar pikiran, inspirasi, berkreasi, berkarya dan bertukar pengalaman dengan penyandang disabilitas lainnya. Penyandang disabilitas pada awalnya dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan dipandang cacat, tidak berdaya, kini mampu menghadapi tantangan tersebut, meskipun dilakukan dengan cara berbeda, namun mereka memiliki

²⁰Wahyuni, Dinar. 2018. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial 9 Vol.1 Hal.83-100.

potensi dan kemandirian.²¹ Komunitas perpenca di dirikan sejak tanggal 9 Juli 2003 di Jember bersama Dinas Sosial Jember, yang terfokuskan pada upaya pemberdayaan penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Tujuan adanya komunitas ini yaitu terdorong karena adanya kebutuhan dari para penyandang cacat di Kabupaten Jember akan suatu wadah untuk mengaktualisasikan diri agar mendapatkan pengakuan akan keberadaannya dan upaya solidaritas sebagai sesama penyandang disabilitas, serta untuk mempererat silaturahmi antar penyandang disabilitas se-Kabupaten Jember.²²

Beragam-macam program yang dapat di ikuti oleh penyandang disabilitas di antaranya ada program pendidikan yang biasa disebut rumpun aksara, program kewirausahaan, program jember mengaji dan ada juga program pemberdayaan masyarakat difabel yang mana tujuannya untuk kemandirian.²³ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Zaenuri Rofi'i bahwasanya penyandang disabilitas dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di sini agar mengetahui bakat yang dimiliki, kemudian mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuan serta menyesuaikan dengan keadaan fisik masing-masing disabilitas. Hal ini dilakukan agar potensi mereka berkembang.²⁴

Selain itu, yang menjadi pembeda antara komunitas perpenca ini dengan komunitas lain yaitu adanya program pelatihan kepemimpinan. Komunitas perpenca ini mengajarkan kepemimpinan kepada penyandang

²¹Dini Widinarsih. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi". Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.20 No.2 Hal. 130

²²"Selayang Pandang, Perpenca Jember," *Blogspot.com*, 25 Agustus 2022 <https://perpencajember.blogspot.com/>

²³Reza Aulia, diwawancarai oleh penulis pada tanggal 20 Juli 2022

²⁴Moch. Zaenuri Rofi'i diwawancarai oleh penulis pada tanggal 2 Agustus 2022

disabilitas tujuannya agar mereka dapat melatih rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan ketekunan. Peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap program kewirausahaan. Adanya program kewirausahaan ini mereka dapat mengasah bakat dan kemampuannya dalam membuat kerajinan. Kewirausahaan adalah sebuah program yang paling diminati dan banyak membawa hasil pada aspek pengetahuan, sosial dan bahkan ekonomi. Kewirausahaan juga dapat melatih kemandirian buat penyandang disabilitas.²⁵ Kewirausahaan ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi mereka untuk lebih mandiri dan berdaya serta dapat mengubah status sosialnya menjadi lebih baik, dan tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan yang dilakukan oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi, sebagaimana yang melaksanakan pemberdayaan penyandang disabilitas di Tegal Boto Kidul Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Maka dengan penelitian ini saya tuangkan dalam skripsi dengan judul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Pada Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi (PERPENCA) Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

²⁵Sukma, 2017. Skripsi: “Pemberdayaan Disabilitas Tubuh Melalui Keterampilan Menjahit Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW) Makassar”. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunitas perpenca dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bentuk gambaran mengenai suatu tujuan terarah guna dapat melakukan penelitian yang sesuai berdasarkan fokus penelitian dan telah dilakukannya identifikasi sebelumnya.²⁶ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunitas perpenca dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

²⁶Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah bentuk kontribusi dari hasil yangtelah diteliti dalam aktivitas penelitian tersebut.²⁷ Maka adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan bentuk kontribusi dari segi pemikiran, guna dapat melakukan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan sebagai acuan dasar dalam keilmuan, yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan serta masukan pada mata kuliah *Community Development*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktis diharapkan dapat menjadi suatu manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya:

- a. Bagi Komunitas yang diteliti,

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan bagi komunitas di setiap proses pemberdayaan penyandang disabilitas dengan mengatasi masalah diskriminasi di Kabupaten Jember.

²⁷Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna dapat memberikan tambahan keilmuan terkait proses pemberdayaan penyandang disabilitas khususnya masyarakat di Kabupaten Jember dengan melalui program kewirausahaan.

c. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam bentuk penugasan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi peneliti,

Hasil penelitian dapat menjadi harapan yang mampu memberikan tambahan wawasan keilmuan mengenai bagaimana proses pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh salah satu komunitas di Kabupaten Jember melalui program kewirausahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjabaran istilah yang bersifat penting di mana telah tercantum pada judul penelitian.²⁸ Adapun istilah penting yang tercantum pada judul penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan

Peneliti mendefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan daya terhadap masyarakat agar supaya dapat menumbuhkan suatu kemandirian, sikap

²⁸Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),46

inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjadi pendukung terwujudnya suatu kesejahteraan masyarakat dalam segala sektor.

2. Penyandang Disabilitas

Peneliti menyimpulkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan akibat adanya gangguan pada fungsi tubuh, mental, intelektual baik itu sejak lahir ataupun tidak. Penyandang disabilitas yang dimaksud penulis adalah orang yang mengalami kekurangan fisik seperti tuna wicara, tuna daksa, tuna rungu atau yang kehilangan salah satu anggota tubuhnya karena akibat kecelakaan dan berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, keadilan dan perlindungan.

3. Kewirausahaan

Peneliti mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses kegiatan kreativitas untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru agar dapat dijadikan sebagai peluang untuk mensejahterakan masyarakat terutama dalam hal perekonomian.

4. Komunitas

Peneliti menyimpulkan bahwa komunitas adalah perkumpulan beberapa orang yang saling bersosialisasi secara terorganisir dalam satu struktur yang disusun secara sistematis dengan adanya keinginan atau tujuan yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan merupakan sebuah deskripsi yang memiliki alur mengenai pembahasan dari skripsi. Diawali dari bab pertama yakni

pendahuluan hingga pada bab terakhir yakni bab penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini di dalamnya terkandung isi mengenai kajian pokok dalam pembahasan skripsi yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu (1). Konteks penelitian, (2). Rumusan Masalah, (3). Tujuan Penelitian, (4). Manfaat penelitian, (5). Definisi Istilah dan (6). Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Bab ini membahas tentang penguraian penelitian terdahulu berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, membahas tentang metode yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian hal tersebut dapat diketahui dari segi pendekatan dan jenis penelitian, subjek yang diteliti, cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, keabsahan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjabarkan mengenai penyajian-penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan dilakukan analisis data berdasarkan teori yang telah di pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, data yang disajikan, analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bagian bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta berisi tentang beberapa saran oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Dan dari bab ini juga merupakan bagian akhir dari tulisan ilmiah yang dibuat oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam tahap ini memberikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan mengkaji pembahasan, lalu menyusun ringkasan baik penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat jurnal ilmiah, dan sebagainya).²⁹ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Theresia Baturangka, J.E Kaawoan, Dkk , Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado, Tahun 2019, dengan judul jurnal “Peran Dinas Sosial Kota Manado dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas”.³⁰ Hasil penelitian mengkaji peran Dinas Sosial Kota Manado dalam pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas, dimana dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh dinas sosial sudah berjalan sesuai program, namun program pemberdayaan tersebut hanya sebatas pemberian paket bantuan sosial. Dalam penyaluran dan pemberian bantuan sosial belum merata kepada seluruh disabilitas dikota manado, hal ini

²⁹Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

³⁰Theresia Baturangka, J.E Kaawoan, dkk, “Peran Dinas Sosial Kota anado dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas”, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol 3 No. 3 (2019)

dikarenakan dilihat dari bantuan yang diterima berulang kali untuk disabilitas yang sama. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Selain itu terdapat kesamaan pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih peneliti yaitu mengkaji bagaimana proses pemberdayaan penyandang disabilitas sedangkan penelitian Theresia Baturangka, dkk mengkaji peran dinas sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan dalam lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudara Theresia Baturangka melakukan penelitian di Dinas Sosial Kota Manado dengan objek masyarakat setempat; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Tegal Boto Kidul Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan objek penelitian komunitas perpenca.

2. Nurul Aldha Mauliddina Siregar, dan Arief Purbantara, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2020, dengan judul jurnal “Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo”.³¹ Hasil penelitian mengkaji tentang stigma ketidakberdayaan penyandang disabilitas yang masih terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, dimana dalam hasil penelitian menunjukkan

³¹Nurul Aldha Mauliddina Siregar dan Arief Purbantara, “Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 4 No. 1 (2020), 27-50

bahwa pemerintah Desa Panggungharjo mampu mengubah stigma diskriminatif bagi penyandang disabilitas kepada tindakan yang lebih bermakna. Tindakan ini sebagai strategi pemberdayaan untuk menjadikan penyandang disabilitas tidak lagi sebagai obyek melainkan sebagai subyek pembangunan. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai penyandang disabilitas. Selain itu terdapat kesamaan pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih peneliti mengkaji bagaimana program pemberdayaan penyandang disabilitas sedangkan penelitian saudara Nurul Aldha Mauliddina Siregar, dan Arief Purbantara mengkaji tentang strategi pemberdayaan penyandang disabilitas. Perbedaan juga terdapat dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudara Nurul Aldha Mauliddina Siregar, dan Arief Purbantara melakukan penelitian di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul, Yogyakarta; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Tegal Boto Kidul Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan objek penelitian komunitas perpenca.

3. Agusniar Rizka Luthfia, Mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2020, dengan judul jurnal “Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa

Pandemi”.³² Hasil penelitian ini mengkaji tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas di masa pandemi, dimana dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pemerintah perlu bergerak cepat untuk memberikan perlindungan serta membantu meringankan beban kehidupan sehari-hari kepada penyandang disabilitas selama masa pandemi. Banyak penyandang disabilitas yang kehilangan pekerjaan utama mereka. Oleh karena itu, selain membantu meringankan perekonomian mereka melalui berbagai skema bantuan sosial, pemerintah dan berbagai organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan disabilitas perlu bersinergi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan sedangkan penelitian Agusniar Rizka Luthfia mengkaji pemberdayaan penyandang disabilitas pada masa pandemi. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Agusniar Rizka Luthfia melakukan penelitian di Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan objek penelitian masyarakat didesa sekitar; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Tegal Boto Kidul Kelurahan Summersari, Kecamatan

³²Agusniar Rizka Luthfia, “*Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi*”. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol 11 No. 2 (2020), 94.

Kaliwates Kabupaten Jember dengan objek penelitian Komunitas perpenca.

4. A. Octamaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, Dkk, Mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Tahun 2021, dengan judul jurnal “Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan”.³³ Hasil penelitian ini mengkaji tentang bentuk pemberdayaan yang dilakukan Dekranasda Gowa, dimana dalam hasil penelitian disebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada para penyandang disabilitas dalam bentuk alat-alat produksi. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Selain itu, terdapat kesamaan pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji bagaimana program pemberdayaan penyandang disabilitas pada komunitas sedangkan penelitian saudara A. Octamaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, Dkk mengkaji bentuk pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan pada denkransda gowa. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudara A. Octamaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, Dkk melakukan penelitian di kecamatan

³³A. Octamaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, dkk, “Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan”. Jurnal Simki Economic, Vol 4 No. 1 (2021), 23-34.

Bontolempangan, Kabupaten Gowa dengan objek penelitian warga binaan kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa; Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Tegal Boto Kidul Kelurahan Summersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan objek penelitian Komunitas perpenca.

5. Tesalonika Putri Manopo, Frans Singkoh dan Ventje Kasenda. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado, Tahun 2021, dengan judul jurnal “Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur)”.³⁴ Hasil penelitian mengkaji tentang pemberdayaan penyandang disabilitas yang dibantu oleh pemerintah, dimana dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pemerintah kabupaten Minahasa dalam hal ini Dinas Sosial sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi pengembangan para penyandang disabilitas. Dinas Sosial Kabupaten Minahasa telah berupaya semaksimal mungkin dalam pemberdayaan kelompok penyandang disabilitas yang ada dalam hal membantu mereka secara sosial agar para penyandang disabilitas bisa mandiri. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian, lokasi penelitian dan subjek

³⁴Tesalonika Putri Manopo, Frans Singkoh dan Ventje Kasenda “*Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur)*”, Jurnal Governance, Vol 1 No. 2 (2021)

penelitian. Tesalonika Putri Manopo, Frans Singkoh dan Ventje Kasenda menggunakan jenis penelitian studi kasus dan melakukan penelitian di Kabupaten Minahasa Kecamatan Langowan Timur dengan objek penelitian kelompok penyandang disabilitas; sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan melakukan penelitian di Tegal Boto Kidul Kelurahan Summersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan objek penelitian komunitas perpenca.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Theresia Baturangka, J.E Kaawoan, Dkk, 2019, Universitas Sam Ratulangi Manado	Peran Dinas Sosial Kota Manado dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas	1) Mengkaji tema pemberdayaan penyandang disabilitas 2) Metode kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian	
2.	Nurul Aldha Mauliddina Siregar dan Arief Purbantara, 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo	1) Mengkaji tema pemberdayaan penyandang disabilitas 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian	
3.	Agusniar Rizka Luthfia, 2020, Universitas Sebelas Maret Surakarta.	Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi	1) Mengkaji tema pemberdayaan penyandang disabilitas 2) Menggunakan	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian	

			metode kualitatif		
4.	A Octamaya Tenri Awaru, Dewi Sartika, Dkk, 2021, Universitas Negeri Makassar	Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan	1) Mengkaji tema pemberdayaan penyandang disabilitas 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian	
5.	Tesalonika Putri Manopo, Frans Singkoh dan Ventje Kasenda 2021, Universitas Sam Ratulangi Manado.	Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur)	1) Mengkaji tema pemberdayaan penyandang disabilitas	1) Jenis Penelitian 2) Lokasi penelitian 3) Objek penelitian	
6.	Adinda Novita Putri	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi (PERPENCA) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember			Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan oleh komunitas persatuan penyandang cacat dan center advokasinya tahun 2023. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas dan

					apa saja faktor penghambat atau pendukung komunitas dalam memberdayakan penyandang disabilitas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. metode penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan yaitu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan serta kemampuan, atau proses pemberian daya, kekuatan dan

kemampuan tersebut dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang belum memiliki kekuatan.³⁵

Menurut Mardikanto dan Soebiato dalam buku Hendrawati Hamid menyebutkan bahwasanya pemberdayaan merupakan rangkaian proses suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan serta memperkuat keberdayaannya (kemampuan dan keunggulan untuk bersaing) kalangan lemah yang ada di dalam masyarakat.³⁶ Pemberdayaan dapat diartikan dalam sebuah proses untuk peningkatan hidup yang lebih berkualitas dan mampu bersaing.

Definisi pemberdayaan secara terminologi berdasarkan perspektif distributif, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi pihak lain. Sebagai dasar pengertian pemberdayaan dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat ialah proses upaya pembangunan yang mampu mengubah manusia atau masyarakat dari yang lemah (*powerness*) menjadi manusia atau masyarakat yang memiliki daya atau kemampuan (*empowerment*) sehingga dapat memiliki jiwa kemandirian untuk bangkit dari keterpurukan.³⁷ Pemberdayaan Masyarakat didefinisikan sebagai sebuah aksi sosial yang mana suatu penduduk yang ada di dalam komunitas mengelompokkan diri. Hal tersebut bertujuan untuk

³⁵Ambar Teguh Sulistiyani, 2004, "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan", Yogyakarta:Graha Ilmu, hlm 77

³⁶Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar: De La Macca, 2018), hlm 9.

³⁷Suprpto, *Pemberdayaan*, 20

membentuk suatu rencana dan tindakan kolektif, guna mencari titik temu dalam suatu permasalahan sosial. Sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.³⁸ Kemampuan terhadap pengelolaan sumber daya perlu dikembangkan agar dapat memecahkan permasalahan sosial yang dimiliki.

b. Prinsip Pemberdayaan

Agar tercapainya suatu program kegiatan maka perlu adanya prinsip yang dipegang teguh. Prinsip itulah yang dapat menjadikan keberhasilan dalam suatu program kegiatan³⁹, berikut ini adalah prinsip-prinsip dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan suatu prinsip yang masuk pada proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Prinsip ini berisi tentang memberikan kesamaan antara masyarakat dengan pihak pendamping. Hal tersebut berfungsi agar masing-masing yang terlibat dalam proses ini, dapat saling bertukar cerita mengenai kelebihan serta kekurangannya. Sehingga memberikan pengetahuan, pengalaman dan dukungan.

³⁸Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

³⁹Hairudin La Patilaiya, "Pemberdayaan Masyarakat" (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15-16.

2) Prinsip Partisipasi

Pelaksanaan program dapat dilihat berhasil atau tidaknya ketika pada prinsip ini, karena para pendamping diupayakan untuk menggerakkan masyarakat agar ikut serta aktif dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan. Prinsip ini para pendamping wajib mempunyai komitmen dalam membina serta memberikan petunjuk terhadap masyarakat dengan jelas.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip ini berupaya untuk mengedepankan setiap potensi yang dimiliki oleh masyarakat, daripada bantuan yang diberikan oleh pihak lain. Prinsip ini tidak melihat objek dari segi materi melainkan dari segi potensi pengetahuan yang dimilikinya. Bantuan yang diberikan pihak lain cukup sebagai penunjang saja, tidak dijadikan sebagai acuan, ini semua bertujuan agar tidak meremehkan tentang keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Rancangan program kegiatan perlu dibuat bersama-sama antara pendamping dengan masyarakat yang dibina, agar kegiatan ini dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa menggantungkan pada pendamping. Pendamping berharap agar masyarakat dapat mengelola program kegiatannya sendiri.

c. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Soekanto dalam buku Dedeh Maryani menyebutkan bahwasanya terdapat tujuh tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan.⁴⁰ Berikut adalah tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:

1) Tahapan Persiapan (*engagement*)

Tahapan ini terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan yakni penyediaan lokasi atau tempat yang akan dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dan yang kedua adalah partisipasi sumber daya manusia yang akan berkontribusi mengikuti tahapan.

2) Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Tahapan ini merupakan tahap pengkajian dalam menilai suatu daerah atau wilayah yang telah dipilih dan akan dibina. Tujuan pada tahap ini berguna untuk mengidentifikasi suatu potensi sumber daya apa saja yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta permasalahan atau kebutuhan yang dikeluhkan masyarakat.

Tahapan ini tidak perlu melibatkan seluruh masyarakat, hanya perlu beberapa tokoh masyarakat setempat saja.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan yang ke tiga ini adalah tahap Perencanaan Alternatif Program di mana pihak pendamping bersama masyarakat menganalisa bersama permasalahan apa saja yang

⁴⁰Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14.

dirasa serta mencari solusi dan alternatif program guna mencari titik temu pada suatu problem yang terjadi di dalam masyarakat.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Formulasi Rencana Aksi merupakan tahapan perencanaan antar masyarakat dengan pihak pendamping, untuk menyusun rancangan program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemecahan masalah sosial yang sedang dihadapi. Tahapan ini melakukan penyusunan dari pembentukan kelompok masyarakat, rancangan waktu kegiatan dan yang lainnya.

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahapan ini merupakan implementasi program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Tahapan ini bertujuan sebagai pengoptimalan rancangan program pemberdayaan masyarakat. Komunikasi yang baik antara pihak pendamping dengan masyarakat sangat dibutuhkan pada tahap ini agar program kegiatan berjalan dengan lancar.

6) Tahapan Evaluasi

Ketika pelaksanaan program telah dilakukan yaitu mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan. Tahapan ini juga sangat penting karena agar tahu apa saja kekurangan dari program kegiatan sehingga dapat di perbaiki untuk berkelanjutan.

7) Tahapan Terminasi

Tahapan Terminasi merupakan tahapan terakhir dalam pemberdayaan masyarakat. Tahapan ini pemutusan hubungan antara pihak pendamping dengan masyarakat yang dibina. Akan tetapi pemutusan hubungan tidak dilakukan secara mendadak, namun dilakukan secara perlahan agar tidak ada konflik antar pihak pendamping dengan masyarakat binaan. Pemutusan hubungan ini biasanya dilakukan karena masyarakat telah berhasil dan masyarakat bisa lebih mandiri lagi.

d. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan Pemberdayaan untuk membantu masyarakat lemah, minoritas serta sosial ekonomi rendah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan agar lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu.⁴¹

1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan ini dapat memperbaiki hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kelembagaan, termasuk pada pengembangan dalam aspek kemitraan usaha.

2) Perbaikan Usaha (*better business*)

Perbaikan ini mencakup beberapa hal, di antaranya perbaikan kegiatan, dan perbaikan pendidikan. Dari hal tersebut diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.

⁴¹Suprpto, *Pemberdayaan*, 21-22.

3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Setelah perbaikan usaha tersebut dilakukan, maka akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh, baik perolehan untuk masyarakat maupun keluarga.

4) Perbaikan Lingkungan (*better enviroment*)

Ketika perbaikan pendapatan yang dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu memperbaiki lingkungan baik secara sosial maupun fisik. Karena tidak sedikit kerusakan lingkungan diperoleh dari kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Setelah memperbaiki keadaan lingkungan, hal itu membuat lingkungan semakin membaik, maka selanjutnya ialah memperbaiki keadaan kehidupan. Baik kehidupan keluarga maupun masyarakat.

e. Hambatan Pemberdayaan

Artikel Nur Wulan Shandra Dewi menyebutkan bahwasanya menurut Arsiyah ada dua hal yang menjadi faktor penghambat didalam pemberdayaan, yaitu hambatan secara internal dan eksternal.⁴²

1) Hambatan Internal

Hambatan internal dalam pemberdayaan merupakan suatu hambatan proses pemberdayaan yang disebabkan dari dalam

⁴²Nur Wulan Shandra Dewi, "Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat", diakses pada 5 September 2022, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

lingkaran gerakan pemberdayaan itu sendiri. Hambatan internal tersebut dapat berasal dari kurangnya keefektifan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, penyusunan struktur organisasi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sarana prasarana yang tidak memadai, anggaran yang tidak dikelola dengan baik, dan lain sebagainya.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal dalam pemberdayaan merupakan suatu hambatan proses pemberdayaan yang dipengaruhi di luar gerakan pemberdayaan. Hambatan eksternal tersebut bisa berasal dari pihak pemerintah dari segi material ataupun kebijakan.

f. Pendukung Pemberdayaan

Jurnal Dwi Iriani Margayaningsih menyebutkan bahwa menurut Hamzah B. Uno sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang dapat menarik perhatian dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, serta harapan dan cita-cita perlu adanya sebuah motivasi atau dukungan masyarakat untuk menyelesaikan pemberdayaan. Motivasi atau dukungan masyarakat bisa berupa material ataupun sesuatu yang membuat seseorang akan bertindak.⁴³

⁴³ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 23 No. 1 (2017), 37

2. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental ataupun sensorik dalam berinteraksi menemui banyak hambatan bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat menyulitkan untuk penyandang disabilitas berpartisipasi secara efektif.⁴⁴

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menyebutkan, penyandang disabilitas adalah orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁴⁵

b. Ciri-Ciri Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas pada umumnya dibagi menjadi empat jenis, diantaranya yaitu.⁴⁶

⁴⁴Sistem Pelindungan Anak Berkebutuhan Khusus,"*Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas*", diakses 5 September 2022 <https://spa-pabk.kemendppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas>

⁴⁵Gerak Inklusi, "UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas", diakses 5 September 2022 <https://www.gerakinklusi.id/politik/uu-8-2016-penyandang-disabilitas>

⁴⁶Emc Healt Care,"Disabilitas Tidak Hanya Soal Fisik, Kenali Ragam Disabilitas Lain dan Penanganannya", diakses 5 September 2022 <https://www.emc.id/id/care-plus/kenali-ragam-disabilitas-lain-dan-penanganannya>

1) Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik ini biasanya mengalami keterbatasan pada fungsi tubuh. Yang diakibatkan oleh penyakit, kecelakaan maupun sejak lahir.

2) Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik yaitu mengalami keterbatasan fungsi pada panca indra. Jenis disabilitas yang dimaksud, diantaranya disabilitas wicara, disabilitas rungu dan disabilitas netra.

3) Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental ini mengalami gangguan yang ada pada dirinya sehingga mengalami keterbatasan yang diakibatkan pada gangguan pikiran atau otak. Contoh disabilitas tersebut yaitu bipolar, depresi, gangguan kecemasan berlebihan dan lain sebagainya. Biasanya penyandang disabilitas mental ini mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, berpikir, mengambil keputusan dan mengutarakan isi pikiran mereka.

Perlakuan terhadap penyandang disabilitas masih dianggap diskriminatif. Sebagian keluarga masih menganggap anak penyandang disabilitas “aib” atau “kutukan”, sehingga anak-anak tersebut disembunyikan dan kehilangan haknya untuk kelangsungan hidup dan tumbuh secara normal.⁴⁷

⁴⁷Redaksi, *Pengertian Disabilitas* <http://bahasa.kompasiana.com>. (11 September 2022)

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Sri Edi Swasono dalam buku Drs. Daryanto mengatakan kewirausahaan merupakan sikap jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat.⁴⁸

Menurut Eddy Soertyanto dalam buku Drs. Daryanto kewirausahaan adalah suatu usaha untuk membangun ke kreativitas serta memiliki inovasi terbaru untuk nilai tambah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.⁴⁹

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru melalui peningkatan efisiensi dan layanan yang lebih baik dan/atau dan peningkatan keuntungan.⁵⁰

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang yang dimanfaatkan dengan baik sehingga memperoleh keuntungan besar dan berguna bagi orang lain.

⁴⁸ Daryanto, dkk, "Kewirausahaan", (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 3

⁴⁹ Daryanto, "Kewirausahaan", 3

⁵⁰ Edlweis Lararenjana, "Mengenal Manfaat Kewirausahaan Beserta Pengertian dan Tujuannya", 11 September 2022 <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-manfaat-kewirausahaan-beserta-pengertian-dan-tujuannya-klm.html>

b. Manfaat Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Masyarakat yang menekuni bidang wirausaha tentu memiliki manfaat tersendiri, di antaranya yaitu:⁵¹

- 1) Pertumbuhan ekonomi. Melalui kewirausahaan, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
- 2) Produktivitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan tenaga kerja dan input lain yang lebih sedikit.
- 3) Perubahan pasar. Globalisasi akan menciptakan pasar baru yang sebelumnya tidak menjadi fokus pengusaha lain.

Berdasarkan uraian manfaat kewirausahaan bagi masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa hal tersebut mampu menjadi faktor pendukung masyarakat dalam melakukan peningkatan yang ada di dalam dirinya.

4. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Communitas yang berartikan kesamaan, sekumpulan orang, atau ikatan saudara merupakan bahasa latin yang menjadi asal kata dari

⁵¹Helmiatin,” *Manfaat Wirausaha*”, diakses 11 September 2022 http://web-suplemen.ut.ac.id/ekma4111/ekma4111a/manfaat_kewirausahawan.htm#

istilah komunitas.⁵² Komunitas berasal dari istilah lain yaitu *communire* yang memiliki arti menguatkan atau mengeratkan.⁵³

Definisi lain berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunitas berartikan sekumpulan manusia yang saling berkomunikasi dan tinggal bersama di suatu lokasi tertentu, bermasyarakat, dan paguyuban.⁵⁴ Sedangkan Hendro Puspito menyebutkan bahwasanya komunitas merupakan sekumpulan kelompok sosial yang bersepakat menjadi satu kesatuan karena adanya satu tujuan, keinginan, atau cita-cita bersama.⁵⁵ Sehingga dengan uraian definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunitas dapat diartikan atau disebut sebuah kelompok sosial.

Soleman B. Taneko mengemukakan bahwa suatu kumpulan manusia dapat disebut kelompok sosial jika sesuai dengan kriteria yang menjadi persyaratannya, yaitu:⁵⁶

- 1) Adanya kesadaran penuh pada saat menyatakan keanggotaan dirinya dalam suatu kelompok sosial tersebut.
- 2) Terbentuknya suatu faktor tertentu yang dapat menjadi dasar eratnya suatu hubungan antar anggota kelompok.

⁵²Andriana, "Kelembagaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Rumah Tangga) Petani Miskin di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2016), 51.

⁵³Andriana, *Kelembagaan Komunitas*, 52

⁵⁴Bambang Waluyo, "Desain Fungsi Kejaksaan pada Restoratuve Justice" (Depok:PT Rajagfarindo Persada, 2016), 47.

⁵⁵Bachruddin Saleh Luturlean, dkk, "Strategi Bisnis Pariwisata" (Bandung:Humaniora, 2019), 41.

⁵⁶Saleman Taneko, "Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan" (Jakarta:PT Grafindo Persada, 1993), 50-51

3) Adanya kesesuaian dan saling memberikan pengaruh antar anggota.

b. Jenis-jenis Komunitas

Komunitas pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis, di antaranya yaitu:⁵⁷

1) Komunitas Berdasarkan Minat

Jenis komunitas ini pada umumnya ada berdasarkan adanya kesamaan segi minat yang dimiliki oleh setiap anggota yang tergolong di dalamnya. Komunitas dalam jenis ini cenderung memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, dikarenakan komunitas tersebut dapat menjadi wadah pendukung dari setiap minat, ketertarikan, atau hobi yang dimiliki.

2) Komunitas Berdasarkan Lokasi

Komunitas kategori ini ada berdasarkan letak tempat tinggal yang sama pada setiap anggota komunitas di dalamnya. Komunitas jenis ini pada umumnya anggota bergabung dikarenakan adanya ketertarikan untuk lebih mengetahui, berinteraksi, dan menjaga komunikasi yang baik antar anggota sesama lokasi guna mempermudah melakukan pembangunan mereka.

⁵⁷M. Prawiro, "Pengertian Komunitas Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya", diakses 11 September 2022 <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html>

3) Komunitas Berdasarkan Komuni

Jenis komunitas ini secara umum terbentuk atas dasar kepentingan, kemauan, dan tujuan yang sama dalam suatu organisasi sosial dalam masyarakat.

Ross mengemukakan didalam buku Isbandi Rukminta Adi bahwasanya istilah komunitas dapat juga tergolong menjadi berdasarkan fungsional atau adanya kesamaan profesi.⁵⁸ Misalnya komunitas pedagang kaki lima, komunitas guru, komunitas petani, komunitas nelayan, komunitas polisi atau tentara, dan lain sebagainya. Sehingga jenis dari suatu komunitas memiliki keberagaman yang dijadikan sebagai dasar latar belakang terbentuknya komunitas tersebut dan hal yang demikian nantinya dapat mempengaruhi terhadap setiap kegiatan, pembicaraan dalam forum diskusi, atau perencanaan aksi yang akan dilakukan oleh komunitas tersebut.

c. Manfaat Komunitas

Terbentuknya suatu komunitas tentu memiliki manfaat tersendiri bagi setiap anggota yang tergabung didalamnya, diantaranya yaitu:⁵⁹

⁵⁸Isbandi Rukminta Adi, *“Intervansi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”* (Jakarta:PT Rajagfindo Persada, 2018), 118.

⁵⁹Tim sturadar, *“Pengertian Komunitas Adalah: Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Contoh Komunita”*, diakses 11 September 2022 <https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html?m=1>

- 1) Sebagai sarana saling memberikan informasi, dimana dalam suatu komunitas setiap informasi akan dapat tersebar luas dengan lebih cepat.
- 2) Sebagai sarana untuk menjalin hubungan atau interaksi sosial, dimana melalui komunitas hubungan sosial akan semakin erat dan terjaga.
- 3) Sebagai sarana untuk saling memberikan semangat atau dukungan.

Berdasarkan uraian manfaat komunitas bagi anggotanya tersebut dapat diketahui bahwa hal tersebut mampu menjadi faktor pendukung bagi setiap anggota dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan didalam dirinya, dimana hal ini bisa didapatkan melalui setiap kegiatan, interaksi, diskusi, dukungan yang ada dalam suatu komunitas yang diikutinya. Komunitas tentu juga dapat membantu para anggota tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya pula dengan adanya tambahan bekal wawasan, relasi dan keterampilan yang didupakannya dari komunitas tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam buku Dr. J. R. Raco menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pendekatan untuk menyelidiki serta memahami suatu pusat permasalahan.⁶⁰ Untuk mengetahui pusat permasalahan tersebut, peneliti mencari tahu dengan memberikan pertanyaan yang umum hingga meluas kepada partisipan lalu disimpulkan. Peneliti memilih menggunakan metode tersebut bertujuan agar, peneliti mengetahui secara menyeluruh dan dapat menganalisis tentang bagaimana proses pemberdayaan penyandang disabilitas. Serta inovasi apa saja yang diterapkan oleh komunitas perpenca melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan juga di lengkapi dengan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁶¹ Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan atau mengkaji mengenai proses pemberdayaan, hambatan, program pemberdayaan komunitas dan dampak dari kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh komunitas perpenca tersebut.

⁶⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cibinong: Grasindo, 2010), 15.

⁶¹Salim, dkk, *Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Rawamangun:Kencana, 2019), 49.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶² Peneliti melakukan pada komunitas perpenca yang berlokasi di Tegal Boto Kidul Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang merupakan lokasi dari *basecamp* komunitas perpenca tersebut.

Peneliti memilih lokasi dan objek tersebut karena komunitas perpenca ini memiliki program-program pemberdayaan penyandang disabilitas khususnya bagi masyarakat penyandang disabilitas Kabupaten Jember di Kecamatan Kaliwates dan sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini jenis dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.⁶³ Karena data yang sedang dicari peneliti bisa didapatkan melalui subyek atau informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan. Adapun beberapa subyek yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu penyandang disabilitas dari bagian pemberi manfaat hingga penerima manfaatnya.

Untuk menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan

⁶²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing,t.t),66.

⁶³Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Pertimbangan tertentu ini yang dimaksud pengambilan sampel yang dianggap mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan seseorang yang mengetahui atau memahami proses pemberdayaan melalui program kewirausahaan serta faktor pendukung dan penghambat dikomunitas perpenca. Adapun narasumber tersebut yaitu:

1. Ketua komunitas perpenca

Ketua komunitas perpenca yaitu Bapak Moh. Zaenuri Rofi'i, bapak Zaenuri ini mengalami disabilitas daksa *cerebral palsy*. Peneliti mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya komunitas perpenca, pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas, faktor penghambat dan pendukung dari adanya program di komunitas dan seluruh data yang berkaitan dengan komunitas perpenca Jember.

2. Koordinator kecamatan Kaliwates komunitas perpenca

Koordinator kecamatan Kaliwates komunitas perpenca yaitu saudara Reza Aulia Rachman, saudara Reza mengalami disabilitas daksa *cerebral palsy*. Peneliti mendapatkan data mengenai program-program pemberdayaan yang ada dikomunitas perpenca dan seluruh data tentang komunitas perpenca.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

3. Pengurus Keterampilan

Pengurus kewirausahaan di komunitas perpenca yaitu Rini Kurniasih, ibu Rini mengalami disabilitas tuna rungu. Peneliti memperoleh data mengenai proses dalam setiap program pemberdayaan yang dilakukan komunitas khususnya dalam program kewirausahaan.

4. Peserta kegiatan komunitas perpenca

Peserta kegiatan di komunitas perpenca yaitu Saudara Bahtiar Elhamidi, dan Saudari Waqiatul, saudara Bahtiar mengalami disabilitas daksa dan saudari Waqi mengalami disabilitas netra. Penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai proses dalam setiap program pemberdayaan komunitas tersebut khususnya dalam program kewirausahaan dari saudara bahtiar dan saudari waqi selaku peserta kegiatan.

5. Badan Pemerintah

Badan Pemerintah ini yaitu Bapak Indro Wahjono M.Si yang merupakan Kepala Bidang PMKS Perempuan dan Difabel Dinas Sosial Jember, memperoleh data mengenai kondisi penyandang disabilitas, baik dari segi kondisi perekonomian, pendidikan, sosial dan budaya masyarakat di sekitar Kecamatan Kaliwates. Selain itu peneliti juga memperoleh data mengenai kebijakan pemerintah terkhusus dalam menyikapi dan mengenai masalah penyandang disabilitas tersebut.

6. Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Bahtiar Santoso sebagai salah satu masyarakat yang menjadi volunteer dalam komunitas perpenca, bapak

Bahtiar mengalami disabilitas daksa. Penelitian ini peneliti memperoleh data mengenai bagaimana tanggapan dari adanya komunitas perpenca.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informasi Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bapak Moh. Zaenuri Rofi'i	Ketua komunitas perpenca	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
2.	Bapak Reza Aulia Rachman	Koordinator komunitas perpenca kecamatan Kaliwates	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
3.	Saudara Bahtiar Elhamidi	Peserta kegiatan komunitas perpenca	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
4.	Saudari Waqiatul	Peserta Kegiatan Komunitas Perpenca	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
5.	Saudari Rini Kurniasih	Pengurus kewirausahaan komunitas perpenca	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
6.	Bapak Indro Wahjono M.Si	Bagian Dinas Sosial (Kepala Bidang PMKS Perempuan dan Difabel)	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)
7.	Bapak Bahtiar Santoso	Tokoh Masyarakat dan Bagian dari komunitas perpenca	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mencari informasi pada saat penelitian. Berikut ini adalah macam-macam teknik yang akan digunakan yaitu:

1. Wawancara

Menurut Kerlinger dalam R.A. Fadhallah wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data. Menurut psikologi klinis wawancara merupakan sebuah teknik yang sangat

mendasar, namun berguna dan bermanfaat karena dengan hasil wawancara ini dapat dengan mudahnya memperoleh sebuah informasi yang menunjang sebuah data.⁶⁵ Wawancara merupakan sebuah proses pencarian informasi atau percakapan yang melibatkan dua orang bahkan lebih yang mempunyai tujuan, dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan media atau alat komunikasi tertentu.⁶⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan proses interaksi langsung kepada orang yang akan dimintai informasi, dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelum-sebelumnya dan akan dijawab oleh informan yang di beri pertanyaan. proses wawancara ini dilakukan dengan fleksibel tidak selalu runtut pertanyaannya dengan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik wawancara yang mendalam pada penelitian ini, memiliki tujuan agar menemukan permasalahan lebih mendalam serta mendapat informasi yang cukup.

2. Observasi

Menurut Sukmadianto dalam buku Hardani menyebutkan bahwasanya observasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan sebuah data dengan memerlukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu atau fenomena yang terjadi.⁶⁷

⁶⁵R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 1.

⁶⁶Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika nouvalitera), 3.

⁶⁷Hardani, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124

Peneliti bermaksud menerapkan teknik observasi dengan datang ke lokasi langsung, untuk melakukan pengamatan yang nyata tentang proses pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan, faktor penghambat dan pendukung, dampak dari adanya program komunitas dan bagaimana dalam menanggapi setiap kegiatan yang menjadi program pemberdayaan dalam komunitas tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian, pada teknik ini terdapat beberapa bentuk dokumentasi seperti data secara tertulis, rekaman suara dan gambar. Gambar ini yang nantinya akan dicantumkan sebagai bukti serta pelengkap data bahwasanya telah dilakukannya penelitian.⁶⁸

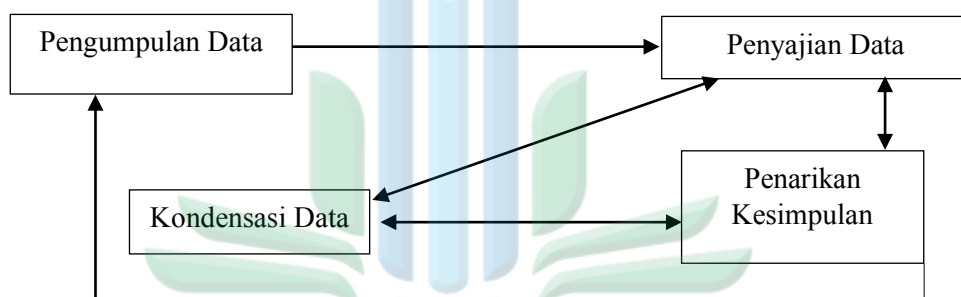
Adapun beberapa usaha peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah mengumpulkan data-data berupa dokumentasi yang kaitannya terhadap kegiatan program kewirausahaan, gambar bersama dengan peneliti saat melakukan wawancara, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan sebagai pendukung dan penguat data dalam hasil penelitian.

E. Analisis Data

Sugiyono mengemukakan dalam buku Albi Anggito bahwasanya analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data dengan cara sistematis dan di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁶⁸Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 85.

serta dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori.⁶⁹ Menggolongkan data penting dan yang menjadi bahan untuk pembelajaran, sehingga dapat mempermudah dalam penganalisaan. Artinya tujuan utama dari menganalisa data adalah meringkas data agar dapat mudah dipahami serta mudah untuk diinterpretasikan, sehingga hubungan permasalahan penelitian dapat dipelajari serta dapat diuji. Peneliti harus ikut serta dalam proses langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman adalah:⁷⁰



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan untuk merangkum data-data yang telah didapatkan, dan memperhatikan bagian-bagian mana saja yang penting untuk dicantumkan.⁷¹ Penggunaan teknik ini dapat mempermudah peneliti untuk penguraian data dengan jelas, sehingga dapat melanjutkan penyusunan data berikutnya.

⁶⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236.

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁷¹Sugiono, *Metode*, 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya untuk *mendisplay* data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Kemudian dilanjutkan pada proses penguraian sederhana, mencari berdasarkan penggolongan yang dapat mempermudah peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk memahami sebuah masalah terkait yang sedang terjadi dan bisa memastikan langkah selanjutnya.⁷²

3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan suatu kesimpulan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman peneliti serta menjelaskan data apa saja yang telah diperoleh oleh peneliti.⁷³ Peneliti berupaya untuk memberikan kesimpulan menarik mengenai penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data dari informasi yang telah didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang telah diberikan harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang harus dilakukan peneliti dan menjadikan satu hal penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Keabsahan data ini perlu dilakukan yakni dengan memakai Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Pada tahapan Triangulasi juga dapat menggunakan data di luar data tersebut sebagai bentuk koreksi maupun

⁷²Sugiono, *Metode*, 249.

⁷³Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 50

menyamakan pada data tersebut. Tahapan pada triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini memiliki peranan masing-masing yang berbeda. Triangulasi teknik yakni suatu bentuk usaha untuk memperoleh data dengan memakai teknik yang sama terhadap subjek yang sama. Triangulasi sumber yaitu upaya dalam penyusunan data dengan menggunakan teknik yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda-beda.⁷⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti mencoba untuk menguraikan langkah-langkah yang diawali dari tahapan persiapan hingga pada tahapan penyusunan laporan dimana sudah disusun dari aktivitas penelitian yang sudah dilakukan⁷⁵. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini peneliti berupaya untuk menentukan mengenai di mana lokasi penelitian akan dilakukan, objek penelitian, subjek penelitian, melakukan identifikasi permasalahan apa saja yang perlu dikaji, menentukan serta menyusun fokus penelitian, mempersiapkan apa saja yang harus dibutuhkan sebelum turun langsung kelapangan, dan peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan ini peneliti diharapkan untuk langsung melakukan penelitian ke tempat lokasi yang telah dipilih dan ditentukan

⁷⁴Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam, (Klaten: Lakeisha, 2020), 194.

⁷⁵Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

sebelumnya. Tahap ini peneliti perlu memahami kondisi lokasi sebelumnya, serta mengetahui subjek siapa saja yang akan menjadi informan untuk memberikan informasi dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi. Hal tersebut berfungsi untuk mempermudah proses penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian adalah langkah akhir penelitian, di mana dalam tahap ini dimulainya proses menganalisis serta penyajian data dan juga penyusunan laporan yang telah diperoleh peneliti pada saat dilakukannya penelitian yang sudah dilakukan peneliti sekaligus mempertahankan hasil dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Memaparkan secara sistematis tentang gambaran objek yang sudah diamati.

1. Sejarah komunitas perpenca



Gambar 4.1
Tempat Perkumpulan Komunitas perpenca

Komunitas ini merupakan wadah bagi penyandang disabilitas. Komunitas ini sebagai saling bertukar pikiran dan pengalaman bagi para penyandang disabilitas di masyarakat umum dengan segala permasalahannya dan minimnya lowongan pekerjaan untuk penyandang disabilitas serta kurangnya keterampilan.⁷⁶ Menyikapi hal tersebut, maka timbulah suatu pikiran untuk membentuk suatu badan, yang nantinya untuk mengelola bantuan bagi penyandang disabilitas yang lebih terorganisir. Akhirnya pada tanggal 9 Juli 2003 terbentuklah sebuah komunitas perpenca, dan komunitas perpenca ini merupakan Lembaga

⁷⁶Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

Swadya Masyarakat (LSM) atau lembaga sosial.⁷⁷ Lokasi *basecamp* komunitas itu sendiri bertempat di Tegalboto, Kelurahan Sumbersari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.⁷⁸

Komunitas perpenca merupakan lembaga sosial yang bergerak pada bidang pemberdayaan penyandang disabilitas dengan memberikan wadah keterampilan, pemberdayaan, pendidikan serta mendalami bakat yang dimiliki. Lembaga ini dirintis oleh sekumpulan penyandang disabilitas yang peduli terhadap permasalahan sosial terutama yang dialami oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Jember.⁷⁹ Tujuan adanya komunitas ini ingin mengubah stigma masyarakat yang menganggap penyandang disabilitas itu lemah dan juga ingin mengedukasi masyarakat Kabupaten Jember.⁸⁰

Dari penjelasan di atas komunitas perpenca melakukan sebuah program dengan mewadahi penyandang disabilitas agar bisa mengembangkan bakat atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa memandang ras, agama, budaya dan fisik. Dengan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya komunitas ini termasuk jenis komunitas berdasarkan komuni yang mana di dalamnya memiliki kepentingan, kemauan serta tujuan yang sama untuk komunitas.

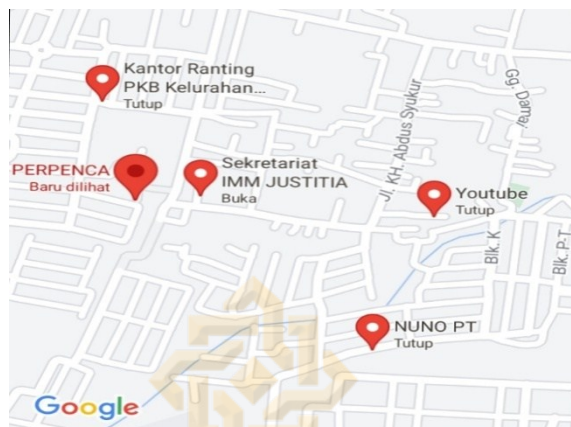
⁷⁷Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

⁷⁸Observasi di Komunitas PERPENCA, 15 Desember 2022

⁷⁹Indro Wahjono, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Januari 2023

⁸⁰Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

2. Letak Geografis



Gambar 4.2
Letak sekretariat Komunitas Perpenca

Komunitas perpenca Kabupaten Jember merupakan salah satu tempat pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki sehingga membawa pada prestasi yang diharapkan.⁸¹ Adapun lokasinya berada di Jl. Argopuro Gg. 1 Tegal Boto Kidul Kelurahan Summersari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.⁸²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya kesetaraan, pemberdayaan, kemandirian serta kesejahteraan bagi penyandang cacat baik untuk diri sendiri dan juga sesama.

b. Misi

⁸¹Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

⁸²Observasi di Komunitas Perpenca, 15 Desember 2022

Mewujudkan kesamaan Kedudukan, Hak, Kewajiban dan Peran Penyandang Cacat di masyarakat dengan sarana dan upaya yang memadai, terpadu dan berkesinambungan.

c. Tujuan

Sebagai fasilitator aspirasi penyandang cacat di Kabupaten Jember, yang bertujuan

- 1) Menjembatani pemerintah dengan penyandang cacat
- 2) Mempersatukan penyandang cacat se-Kabupaten Jember
- 3) Sebagai forum komunikasi dan silaturahmi para penyandang cacat se-Kabupaten Jember

4. Struktur Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi

Anggota kepengurusan dalam komunitas sifatnya tidak terbuka secara umum sehingga komunitas tersebut tidak pernah melakukan pengadaan perekrutan anggota.⁸³ Pelaksanaan tugas dan fungsi komunitas perpenca Kabupaten Jember dipimpin oleh seorang kepala komunitas dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
SUSUNAN PENGURUS PERPENCA JEMBER
PERIODE 2018 – 2023

Pelindung	Bupati Jember
Penasehat	1. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Jember 2. Kepala Bankesbangpol Kabupaten Jember
Dewan Pertimbangan	1. Asrorul Mais, ST, S.Pd, M.Pd

⁸³Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Eko Puji Purwanto, SE 3. Kusbandono, S.Sos 4. Kusnun Wibisono, SH 5. Imam Syafi'i
Pengurus Inti	
Ketua	Moh. Zaenuri Rofi'i, S. Pd
Wakil ketua	Dafir
Sekretaris I	Ari Handoko
Sekretaris II	Mulyadi
Bendahara I	Ahmad Yasin, ST
Bendahara II	Vian Imuniatun
SEKSI-SEKSI	
Seksi Alat-alat Bantu	Muaral
Seksi Pelatihan Keterampilan	Rini Kurniasih
Seksi Koperasi	Sri Rahayu
Seksi Olahraga	Efendi ST
Seksi Kekeluargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sri Dafir 2. Fatmawati
Seksi Kerohanian	Muh. Sholeh
Seksi Humas	Abdullah
Seksi Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuli: Nurhayati 2. Fisik/Daksa: Faisol Sofyan 3. Netra: Beni Jenggawah 4. Intelektual/Grahitita: Ninus Kemalasari
Koordinator Kecamatan	
Kecamatan Kaliwates	Reza Aulia
Kecamatan Panti	Kunainah
Kecamatan Pakusari	Imam Hambali
Kecamatan Tempurejo	Mustakim
Kecamatan Bangsalsari	Sugeng
Kecamatan Rambipuji	Siswanto
Kecamatan Gumukmas	Teguh
Kecamatan Wuluhan	Arif Yulianto
Kecamatan Mayang	Sofyan Fauzi
Kecamatan Umbulsari	Basori
Kecamatan Semboro	Solihin
Kecamatan Ledokombo	Moh. Taufik
Kecamatan Summersari	Juhairi

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Moch. Zaenuri

5. Program Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui program kegiatan kewirausahaan ini dilakukan dengan cara memberi pelatihan kepada anggota penyandang disabilitas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa forum dari suatu lembaga, komunitas maupun organisasi. Kegiatan program kewirausahaan ini memiliki bermacam-macam bidang pelatihannya ada pelatihan menjahit, pelatihan bordir, pelatihan salon, pelatihan tata boga, pelatihan tata rias dan masih banyak lagi. Peserta pelatihan biasanya hanya memiliki kuota kurang lebih 30 peserta. Banyaknya peserta tersebut menyesuaikan tempat pelaksanaannya, tujuannya untuk tetap menjaga keefektifan kegiatan tersebut.⁸⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah ditemukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada BAB I. Berikut untuk pemaparan dari peneliti.

1. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Komunitas Perpenca Melalui Program Kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Suatu proses keberhasilan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan yang dilakukan, peneliti mengikuti

⁸⁴ Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas perpenca dengan tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Pemberdayaan

1) Tahapan Persiapan



Gambar 4.3

Kamis, 15 Desember 2022 komunitas melakukan diskusi untuk mempersiapkan program kegiatan di kediaman bapak Reza selaku koordinator kecamatan komunitas

Tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak komunitas perpenca, antara lain yaitu mempersiapkan lokasi dan mempersiapkan anggota yang akan didampingi guna untuk pendampingan dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas. Tahapan ini biasanya yang menjadi para pendamping yaitu pihak dari komunitas perpenca berkesempatan untuk menyatukan persepsi mengenai konsep. Pemaparan ini disampaikan oleh Bapak Indro sebagai kepala PMKS Difabel di Dinas Sosial Jember, bahwasanya:

“Awal mulanya itu ada komunitas ini untuk berbagi atau *sharing* bersama teman disabilitas, agar teman disabilitas ini tidak merasa dikucilkan atau dianggap lemah oleh

masyarakat. Akhirnya dengan berjalannya waktu dan minat teman disabilitas untuk belajar.”⁸⁵

Sesuai dengan pemaparan pihak Pemerintah, komunitas melakukan persiapan dimulai dengan menyusun struktur kepengurusan. Selain menyusun struktur sarana yang dilakukan komunitas untuk menyatukan tujuan serta persepsi yaitu dengan melakukan sosialisasi guna sebagai pendekatan dan memahami karakteristik penyandang disabilitas. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca, bahwasanya:

“Biasanya untuk persiapan di awal yang dilakukan itu lebih ke ngobrol santai, tujuannya yaitu tadi sebagai pembuka pola fikir dari teman disabilitas. Selain itu, karena ini berbentuk komunitas jadi kita butuh masih mencari anggota untuk dikembangkan lagi dan agar tidak terjadi stigma masyarakat yang menganggap teman disabilitas ini lemah.”⁸⁶

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh salah satu pengurus di komunitas perpenca yaitu Ibu Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, bahwasanya:

“Yang diungkapkan bapak Zaenuri itu betul mbak, jadi sebelum melakukan atau melaksanakan program kegiatan itu biasanya dilakukan diskusi ringan. Contohnya seperti menyusun kegiatan untuk bulan ini kita ingin mengadakan hal ini dilokasi ini dengan jumlah peserta sebanyak ini seperti itu mbak. Dan dari situlah kita bisa tau potensi paling banyak yang diminati teman disabilitas itu seperti apa, karena tidak semua teman disabilitas mampu mengungkapkan keinginannya.”⁸⁷

⁸⁵Indro Wahjono, diwawancarai oleh peneliti, 10 januari 2023

⁸⁶Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

⁸⁷Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

Saudara Bahtiar sebagai peserta kewirausahaan menambahkan pernyataan tersebut, bahwasanya:

“Sebelum melakukan program kegiatan biasanya pihak komunitas mengajak kita untuk berdiskusi ringan terlebih dahulu. Untuk persiapan seperti ini biasanya yang dibahas mengenai tempat, terus menentukan tanggalnya juga mbak. Untuk yang mengikuti perlu berapa peserta biasanya pihak komunitas yang menentukan mbak.”⁸⁸

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Untuk persiapan ini biasanya pihak komunitas mengadakan diskusi, yang mana diskusi ini untuk menentukan lokasinya maupun tanggal dan bulannya. Jadi bisa menyesuaikan kepada teman-teman yang memiliki kesibukan tetapi ingin mengikuti pelatihan. Dan biasanya didalam persiapan ini dilibatkan pihak dinas sosial juga.”⁸⁹

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan observasi bersama narasumber yang ada, peneliti dapat menyimpulkan didalam tahapan ini komunitas perpenca melakukannya dengan cara mengadakan diskusi bersama anggota. Hasil observasi yang saya lakukan, pada tahapan ini komunitas melakukan diskusi dengan dipimpin oleh ketua komunitas serta pengurus komunitas dan yang disimak oleh anggota komunitas.⁹⁰

⁸⁸Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

⁸⁹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

⁹⁰Observasi di Komunitas PERPENCA 20 Januari 2023

2) Tahapan Pengkajian



Gambar 4.4

Jum'at, 23 Desember 2022, komunitas melakukan pertemuan bersama pengurus serta peserta kegiatan di kediaman bapak Zaenuri selaku ketua komunitas

Selanjutnya ada tahap pengkajian yang mana, pendamping berusaha untuk mengenal apa permasalahan yang sedang dirasakan atau dihadapi oleh penyandang disabilitas dan juga bakat atau potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi pendukung didalam proses pemberdayaan penyandang disabilitas.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Indro sebagai kepala PMKS Difabel di Dinas Sosial Jember, sebagai berikut:

“Sebetulnya dalam suatu pertemuan kita diskusi dulu. Kemudian disampaikanlah kepada teman disabilitas dan ternyata teman disabilitas berminat mengikuti program kegiatan pelatihan dan kita juga menyampaikan keuntungannya dari kegiatan tersebut dan akhirnya teman disabilitas mendukung. Maka dari situlah kita bisa melihat apa minat teman disabilitas mengenai kegiatan.”⁹¹

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca sebagai berikut:

⁹¹Indro Wahjono, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Januari 2023

“Untuk memastikan suatu masalah kepada penyandang disabilitas mudah kita temukan. Karena kita mengadakan pertemuan tiap bulannya untuk membahas apa yang dibutuhkan teman-teman disabilitas sekarang. Misal yang lagi *trend* itu sekarang tentang pemasaran digital, maka kita mengajukan pelatihan pemasaran digital itu kepada pemerintah. Jadi dari pertemuan-pertemuan itu kita *mapping* kebutuhan teman-teman disabilitas, atau mungkin teman disabilitas sudah memiliki bekal usaha seperti jahit dan untuk mengembangkannya kita bantu mengasah *skill* tersebut.”⁹²

Mengenai hal ini ibu Rini sebagai Pengurus Komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Dalam menentukan masalah ini terhadap teman disabilitas biasanya yang dilakukan komunitas itu dengan mengadakan pertemuan, pertemuannya ini biasa dilakukan dirumah teman-teman ataupun *dibasecamp* yang sudah disediakan. Setelah mengadakan pertemuan ini, yang dilakukan komunitas untuk selanjutnya yaitu memetakan bakat dan minat dari teman-teman.”⁹³

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh ibu Waqi selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Untuk hal ini biasanya pihak komunitas mengadakan pertemuan kepada anggota ataupun peserta pelatihan, dan disana kami ditanya akan ide-ide baru. Contoh yang sudah dilakukan komunitas selama ini ya, selalu mengembangkan *skill* teman-teman disabilitas dengan mengikuti zamannya. Setelah teman-teman ini mengeluarkan idenya yang biasanya dilakukan pihak komunitas yaitu memetakan ide tersebut, yang lebih banyak peminatnya biasanya segera dilakukan pelatihan oleh pihak komunitas.”⁹⁴

Ditambah oleh saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca, yaitu:

⁹²Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

⁹³Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

⁹⁴Waiqatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

“Disetiap bulan *trend* itukan ada ya mbak, jadi disetiap bulan pertemuan teman disabilitas pasti mengeluarkan ide terbarunya. Jadi komunitas menampung segala ide terbaru teman-teman disabilitas, yang mana nantinya ide tersebut dipetakan oleh pihak komunitas untuk melihat minat dari teman disabilitas.”⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada narasumber yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk tahapan pengkajian ini komunitas perpenca melakukannya dengan cara mengadakan pertemuan kemudian ngobrol sedikit selanjutnya melihat antusias penyandang disabilitas. Pertemuan tersebut banyak penyandang disabilitas yang antusias untuk mengeluarkan ide-ide mereka yang terbaru, tetapi komunitas tetap melihat minat penyandang disabilitas yang terbanyak akan diadakan pelatihan. Melihat peminat dari penyandang disabilitas yang dilakukan komunitas yaitu dengan cara memetakan ide-ide dari penyandang disabilitas.⁹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁵Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

⁹⁶Observasi di Komunitas PERPENCA 20 Januari 2023

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan



Gambar 4.5

Sabtu, 31 Desember 2022, edukasi yang dilakukan oleh Komunitas mengenai kegiatan kewirausahaan yang bertempat di rumah bapak Indro sebagai kepala PMKS Difabel pihak Dinas Sosial

Ketetapan dalam melakukan alternatif program yaitu dapat dilakukan dengan menyesuaikan antara apa permasalahan yang akan dihadapi, kemudian bagaimana solusi dari permasalahan tersebut, serta sumber daya apa saja yang dapat menjadi pendukungnya. Dalam hal ini, Bapak Zaenuri sebagai Ketua

komunitas perencana menjelaskan bahwasanya:

“Biasanya kita melakukan sosialisasi dan edukasi di beberapa forum kegiatan saja seperti contoh yang sudah dilakukan yaitu seminar, atau juga buat poster untuk di facebook komunitas. Atau bisa juga melalui *update* kegiatanyang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari mengenai penghasilan yang didapat, contoh kita memiliki sisa bahan kue yang sudah dibagikan oleh dinas sosial kemudian dikreasikan dicetak sesuai selera, kemudian kita *share* di sosmed entah itu di *Whatsapp*, ataupun *facebook*. Kegiatan seperti itu, yang merupakan bentuk upaya komunitas dalam mengedukasi masyarakat penyandang disabilitas agar lebih semangat berkreasi. Selain kegiatan yang disebutkan paling unik itu kita memiliki kegiatan

arisan, dan kegiatan arisan ini dilaksanakan pada setiap bulannya mbak.”⁹⁷

Pernyataan ini ditambahkan oleh Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, bahwasanya:

“Yang biasanya kita sering lakukan yaitu kegiatan sosialisasi, edukasi serta pelatihan. Selain memberdayakan penyandang disabilitas, komunitas memiliki kegiatan yang unik yaitu kegiatan arisan. Yang mana kegiatan tersebut banyak penyandang disabilitas untuk mengikutinya, dalam kegiatan tersebut diisi oleh ngobrol santai, tukar cerita, pengalaman-pengalaman dan juga membahas program untuk komunitas.”⁹⁸

Mengenai hal ini saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Tidak hanya sosialisasi dan edukasi saja tetapi juga ada arisan. Yang mana didalam arisan ini kami diselingi dengan diskusi untuk menentukan perencanaan program kegiatan kewirausahaan. Dan yang mengikuti arisan ini tidak hanya dari Komunitas perpenca tetapi ada dari Komunitas lainnya.”⁹⁹

Hal ini ditambahkan oleh ibu Waqi selaku peserta kegiatan di Komunitas perpenca, bahwasanya:

“Sosialisasi atau edukasi dan arisan ini merupakan alternatif program komunitas, kalau arisan ini paling banyak mendatangkan anggota. Jika ngobrol pada jadwal arisan ini biasanya banyak yang mengeluarkan idenya, karena arisan ini paling enak mbak. Sudah mendapatkan makan gratis, berkumpul bersama teman-teman dapet uang bagi yang beruntung gitu mbak.”¹⁰⁰

⁹⁷Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

⁹⁸Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

⁹⁹Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2023

¹⁰⁰Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dipahami bahwa komunitas perpenca melaksanakan edukasi dengan cara pendekatan kepada masyarakat penyandang disabilitas melalui beberapa forum kegiatan penyandang disabilitas, contohnya pada sosialisasi, edukasi, ataupun arisan. Hal tersebut disebabkan dengan adanya koordinasi yang dilakukan oleh pihak komunitas perpenca dengan penyandang disabilitas dalam rangka kerjasama awal melalui proses tahapan perencanaan yang dilakukan secara bersama melalui beberapa forum kegiatan.¹⁰¹

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Tahapan pemformulasian rencana aksi ini merupakan tahapan dimana melakukan penulisan secara resmi pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pihak komunitas belum melaksanakan tahapan ini, Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca mengungkapkan:

“Biasanya untuk forum rapat dengan anggota kita belum pernah mengadakan. Biasanya yang dilakukan komunitas itu melalui grup whatsapp saja. Jadi untuk penjadwalan itu masih belum ada. Tetapi ketika ada pelatihan dari pihak kecantikan atau yang lainnya kita langsung komunikasikan langsung pada koordinator.”¹⁰²

Saudara Reza sebagai Koordinator Kecamatan di komunitas perpenca juga menambahkan, yaitu:

¹⁰¹Observasi di Komunitas perpenca 20 Januari 2023

¹⁰²Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

“Untuk hal ini biasanya kita melakukannya dengan di jalani bersama dikarenakan kesibukan masing-masing, jadinya lebih menyesuaikan dengan kesepakatan serta kesempatan bersama. Karena pengurus komunitas sendiri memiliki kesibukan masing-masing jadi ketika dari peserta ingin bertanya kelanjutan kegiatan atau keganjelan apapun bisa ditanyakan di grup Whatsapp yang sudah tersedia.”¹⁰³

Saudara Bahtiar selaku peserta kegiatan di Komunitas perpenca menambahkan, yaitu:

“Kalau program yang tertulis secara sistematis gitu sepertinya komunitas tidak ada mbak, selama saya menjadi anggota dan peserta dikomunitas ini belum ada kegiatan yang terjadwal mbak.”¹⁰⁴

Informasi tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca, yaitu:

“Kita masih belum memiliki forum rapat secara khusus gitu mbak, apalagi penulisan secara sistematis gitu juga masih belum. Mungkin nanti bisa diadakan, biasanya kita mengandalkan grup whatsapp yang disediakan saja. Jadi kalau kalau semisal ingin bertanya kelanjutannya bagaimana atau yang lain biasanya disitu mbak.”¹⁰⁵

Berdasarkan hal ini yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara bersama narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam tahapan ini komunitas perpenca belum melakukan kepenulisan terkait program yang akan dilaksanakan secara resmi atau sistematis. Anggota komunitas hanya bisa bertanya-tanya melalui grup whatsapp tetapi untuk rapat atau penulisan secara resmi belum diadakan.

¹⁰³Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

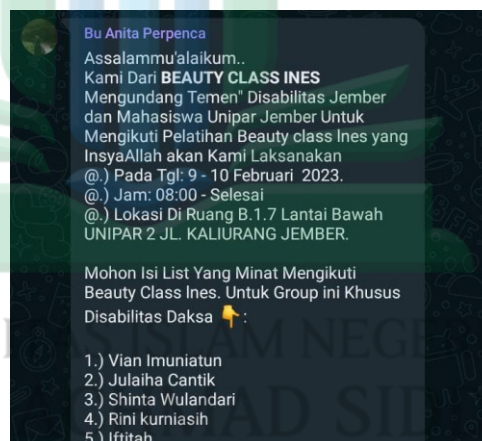
¹⁰⁴Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁰⁵Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan program merupakan tahapan terpenting didalam proses pemberdayaan. Tahapan ini segala program kegiatan yang sudah di persiapkan akan diterapkan. Agar program kegiatan berjalan dengan baik pihak Komunitas harus mampu menjalani kerjasama dengan baik. Tolak ukur sebuah program kegiatan pada saat di lapangan. Ada beberapa perancangan program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dalam kegiatan kewirausahaan ini, antara lain yaitu:

a) Proses Koordinasi



Gambar 4.6

Rabu, 1 Februari 2023, Bu Anita melakukan koordinasi melalui grup Whatsapp untuk pelatihan tata rias yang akan dilaksanakan di UNIPAR 2

Proses koordinasi ini tujuannya agar imbang dalam menggerakkan tim dengan memberikan program yang cocok kepada para penyandang disabilitas yang baru bergabung dan juga agar program tersebut dilakukan dengan keberhasilan yang diinginkan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan

oleh Saudara Reza sebagai Koordinator Kecamatan di Komunitas perpenca yang menyebutkan bahwasanya:

“Biasanya kita melakukan koordinasi tiap kecamatan agar sama rata baik itu untuk program kewirausahaan maupun yang lain. Tetapi untuk teman disabilitas yang berada diprogram kewirausahaan ini mayoritas penyandang disabilitas daksa dan tunarungu.”¹⁰⁶

Informasi ini diperjelas lagi oleh penjelasan yang di sampaikan Bapak Zaenuri sebagai Ketua komunitas perpenca, bahwasanya:

“Karena di Jember ini belum maksimal dalam melakukan pemberdayaan terhadap disabilitas, akan tetapi sudah ada beberapa pelatihan keterampilan dan disabilitas diikut sertakan seperti Dinas Koperasi, Dinas Sosial Jember terutama untuk UMKM. Dan untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut kami berkoordinasi dengan koordinator Kecamatan untuk mengikuti pelatihan tersebut.”¹⁰⁷

Pernyataan ditambahkan oleh Saudara Waqi sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca, bahwasanya:

“Jika komunitas mengadakan pelatihan biasanya dikoordinir sama koordinator kecamatan, karena yang tau banyak tentang anggotanya ya koordinator kecamatan mbak. Jadi koordinator kecamatan bisa membagi rata untuk bakal dan minat teman-teman.”¹⁰⁸

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Komunitas itu kalau mengadakan pelatihan atau yang lain biasanya selalu dikoordinir. Bukan hanya pelatihan tetapi kayak ada bazar gitu, biasanya dikoordinir sama

¹⁰⁶Reza Aulia, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹⁰⁷Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁰⁸Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

koordinator kecamatan masing-masing untuk yang memiliki usaha gitu.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti dari beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses koordinasi ini menjadi salah satu proses yang perlu dilakukan. Dan proses koordinasi ini dilakukan oleh koordinator kecamatan yang sudah ada, hal tersebut mampu memberikan kemudahan terhadap pihak komunitas perpenca dalam melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Di mana tindakan selanjutnya yang dimaksud yaitu melalui proses pelatihan kepada penyandang disabilitas.

b) Proses Pelatihan



¹⁰⁹Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember. 6 Februari 2023



Gambar 4.7

Kegiatan pelatihan Kewirausahaan yang diikuti oleh peneliti

Mengenai proses pelatihan ini, Bapak Bahtiar sebagai salah satu volunteer di komunitas perpenca memberi pemahaman perihal apa yang dilakukan oleh pihak komunitas perpenca dalam proses tersebut, yaitu:

“Kita hanya bisa memberi fasilitas dan mentor pelatihan, yang mana tujuan diadakannya pelatihan yaitu untuk mengetahui sejauh mana teman disabilitas mempunyai pengetahuan keterampilan dengan melalui pelatihan seperti ini. Dan harapan adanya pelatihan seperti ini teman disabilitas memiliki semangat berbisnis untuk menambah pendapatan ekonominya.”¹¹⁰

Informasi ini diperjelas lagi oleh Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, bahwasanya:

“Bermanfaat sekali menurut saya diadakannya pelatihan program kewirausahaan ini karena kan memang banyak peminat kewirausahaan. Dan karena pelatihan kewirausahaan ini juga, saya bisa sampai memiliki usaha abon. Jadi dengan adanya pelatihan ini bakat teman-teman disabilitas itu makin diasah supaya berkembang. Untuk pelatihan ini biasanya dilaksanakan disetiap minggunya tetapi untuk pelatihan yang mendatangkan mentor dan dilakukan di Dinas Sosial

¹¹⁰Bahtiar Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 17 Februari 2023

ataupun UPTD BLK biasanya dilaksanakan 3 bulan sekali.”¹¹¹

Pernyataan ditambahkan oleh Saudara Bahtiar sebagai Peserta Kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Pelatihan kewirausahaan ini biasanya diminati oleh banyak orang, karena pelatihan kewirausahaan ini banyak manfaatnya. Dari mengembangkan *skill* hingga menghasilkan pendapatan. Untuk saya pribadi sangat bermanfaat adanya pelatihan tersebut, karena pelatihan tersebut saya tau cara jahit yang rapi ataupun yang disukai banyak orang.”¹¹²

Hal ini ditambahkan oleh saudari Waqi sebagai Peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Peminat bidang kewirausahaan ini termasuk paling banyak, karena manfaatnya bisa langsung kami rasakan. Saya pribadi bisa berjualan, membuat kue dengan *packing* yang rapi ya belajar dipelatihan disini. Dan sampai saat ini saya memiliki usaha kue tersebut.”¹¹³

Dari argumen yang disampaikan bahwasanya pelatihan kewirausahaan ini diadakan setiap minggu oleh komunitas perpenca tetapi dengan latihan mandiri, untuk pelatihan yang dilaksanakan di Dinas Sosial ataupun di UPTD BLK biasanya diadakan tiga bulan sekali. Sejumlah penyandang disabilitas di komunitas perpenca mengikuti pelatihan kewirausahaan diantaranya ada; pelatihan menjahit, pelatihan bordir, pelatihan membatik dan lain sebagainya. Di dalam pelatihan yang berlangsung ini banyak peserta yang antusias karena pelatihan

¹¹¹Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹¹²Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹¹³Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

seperti inilah yang dapat membantu perekonomian mereka. Peneliti mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan sebanyak tiga kali.¹¹⁴

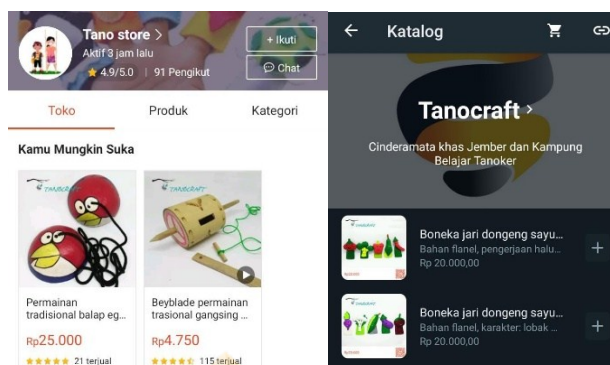
c) Pemasaran



Gambar 4.8
Hasil Kerajinan Tangan



¹¹⁴Observasi di Komunitas perpenca, 28 Januari 2023



Gambar 4.9
Penjualan melalui *Online* dan Stand Bazar

Proses pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan oleh komunitas perpenca yaitu pemasaran. Melakukan pemasaran hasil kewirausahaan dengan melalui pemasaran secara *online* dan *offline*. Pemasaran secara *online* biasanya peserta kegiatan melakukan dengan cara memanfaatkan sosial media khususnya penggunaan platform Facebook, grup Whatsapp dan juga Shopee. Sedangkan untuk penjualan yang dilakukan secara *offline* yaitu dengan menempati *stand* bazar di beberapa acara yang ada di Jember contohnya alun-alun. Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca memberikan penjelasan bahwa:

“Untuk memasarkan hasil kewirausahaan ini biasanya menggunakan media sosial yaitu *Shopee* milik pribadi dan melalui grup *Whatsapp* komunitas, jika ada bazar ya kita ikut berpartisipasi. Biasanya yang dipasarkan teman-teman ini bermacam-macam ada makanan, hasil handcraft, ataupun hasil jahitannya”¹¹⁵

¹¹⁵Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

Ditambahkan lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca bahwasanya:

“Hasil kewirausahaan ini biasanya dipasarkan melalui *event* atau bazar dan juga ada yang memasukkan ke supermarket juga, ketika ada *event* itu kita ikut. Ada pemasaran yang melalui Facebook, secara *online*. Hasil pemasaran selama itu diberikan ke masing-masing individu yang memiliki usaha tersebut.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, yaitu:

“Hasil kewirausahaan yang ingin dijual oleh peserta biasanya dijual sendiri atau bisa dititipkan di supermarket. Tetapi ada juga yang menjualnya melalui online media sosial pribadi maupun di media sosial komunitas. Komunitas sering diberikan tempat berjualan oleh pemerintah ketika ada acara, contohnya stand bazar. Jadi teman-teman disabilitas bisa memasarkan disana.”¹¹⁷

Saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Untuk hasil karya saya itu biasanya saya jual dideket rumah tapi saya sama teman disabilitas juga yang memiliki usaha dipasarkan melalui *online* dan juga dibantu komunitas untuk dipasarkan di bazar yang sudah disediakan oleh pemerintah gitu mbak. Untuk yang saya pasarkan itu berupa makanan-makanan saja mbak ada kopi juga hanya seperti itu.”¹¹⁸

Penjelasan beberapa narasumber untuk hasil produk kewirausahaan yaitu ada makanan, hasil handicraft ataupun

¹¹⁶Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹¹⁷Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹¹⁸Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

hasil jahitan kemudian dipasarkan melalui *online* dan *offline*. Jika *online* melalui akun sosial media pribadi dan jika *offline* dipasarkan melalui adanya bazar yang dibantu oleh pemerintah. Pemerintah berupaya memberikan peluang kepada penyandang disabilitas agar mempunyai beragam kemampuan untuk memperbaiki kehidupannya. Sebab mereka juga memiliki hak untuk berusaha dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki.¹¹⁹

6) Tahapan Evaluasi



Gambar 4.10

Minggu, 12 Februari 2023 komunitas melakukan evaluasi setelah pelatihan yang dilaksanakan di rumah bapak Agus selaku anggota komunitas

Pentingnya evaluasi dalam setiap kegiatan adalah untuk menjadikan kegiatan-kegiatan kedepannya menjadi lebih baik. Bapak Indro Wahjono sebagai kepala PMKS di Dinas Sosial Jember mengungkapkan bahwasanya:

¹¹⁹Observasi di Komunitas perpenca, 28 Januari 2023

“Evaluasi itu sangat penting tujuan dari evaluasi ini mengarahkan ke yang lebih baik, entah itu untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah ataupun dari pihak komunitasnya. Hal tersebut perlu diadakan agar tidak terjadi salah paham ataupun mis komunikasi.”¹²⁰

Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca menambahkan dalam wawancara yaitu:¹²¹

“Diskusi atau musyawarah pasti kita lakukan. Baik sebelum ataupun sesudah kegiatan, diskusi ini kita juga memberikan kebebasan berpendapat kepada anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk menemukan inovasi terbaru dan evaluasi terhadap kegiatan kita agar menjadi lebih baik kedepannya.”

Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca memberikan penjelasan bahwasanya:

“Pihak komunitas sering melakukan monitoring kepada peserta kegiatan kewirausahaan ataupun yang lain dan juga melakukan diskusi sebelum kegiatan ataupun sesudah kegiatan, barangkali ada masalah ya kita pecahkan bersama. Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, karena memang pertemuan tiap bulan sudah berjalan dengan baik. Jadi untuk mengkomunikasikan hal tersebut lebih mudah.”¹²²

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan terkait pernyataan tersebut, bahwasanya:

“Pada saat melaksanakan kegiatan, pengurus komunitas biasanya melakukan evaluasi ini bersama peserta kegiatan dan juga pengurusnya, banyak peserta yang mengeluarkan uneg-uneg pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan. Jadi menurut saya evaluasi itu perlu yang mana tujuan adanya evaluasi ini meluruskan suatu masalah.”¹²³

¹²⁰Indro Wahjono diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Januari 2023

¹²¹Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹²²Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹²³Bachtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

Saudara Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan hal itu, yaitu:

“Pihak komunitas ini biasanya sering melakukan monitoring sama peserta mbak, dan pada saat monitoring itu sering kali ditanyakan kesusahannya apa dan lain-lain. Mungkin tujuan pengurus komunitas melakukan seperti itu untuk memudahkan teman disabilitas dan membuat teman disabilitas menjadi semangat kedepannya.”¹²⁴

Pemaparan yang disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwasanya komunitas perpenca sudah melaksanakan evaluasi dengan cara memonitoring dan juga diskusi bersama peserta. Diskusi yang dilakukan oleh pihak komunitas perpenca setiap sebelum dan sesudah kegiatan ini menjadi bukti bahwa didalamnya komunitas ini ingin mengevaluasi kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah disusun sebelumnya. Bersama penyandang disabilitas juga, komunitas berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama-sama.¹²⁵

7) Tahapan Terminasi

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara bersama pihak komunitas perpenca untuk tahapan terminasi tersebut tidak diterapkan secara maksimal. Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca memberikan penjelasan bahwasanya:

¹²⁴Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹²⁵Observasi di Komunitas perpenca 28 Januari 2023

“Kita masih belum ada pemutusan hubungan secara resmi. Biasanya yang dilakukan komunitas yaitu melakukan komunikasi secara personal. Jadi meskipun kita tidak ada pemutus hubungan secara resmi, kita harus tetap menjaga komunikasi satu dengan yang lainnya.”¹²⁶

Saudara Reza Koordinator Kecamatan di komunitas perpenca juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hal itu kita cukup menjaga komunikasi saja, biasanya yang dilakukan komunitas seperti itu. Karena melihat banyak yang memiliki kesibukan untuk individu.”¹²⁷

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudara Bahtiar selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Pemutus hubungan secara resmi gitu tidak ada mbak, biasanya pihak komunitas hanya menanyakan lewat Whatsapp saja. Semisal kayak kemarin habis pelatihan yasudah bubar gitu mbak, tapi seminggu lagi ditanyakan dari pelatihan kemarin menghasilkan apa hari ini gitu mbak.”¹²⁸

Saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca menambahkan informasi terkait hal ini, bahwasanya:

“Untuk pemutus hubungan gitu komunitas masih belum mengadakan ya mbak, mungkin akan mengadakan tapi tidak tau kapan. Dikarenakan kesibukan teman-teman juga mungkin, makanya komunitas belum bisa mengadakan lepas pisah atau yang lainnya. Tetapi kita masih menjaga komunikasi dengan pengurus atauun dengan ketua komunitasnya.”¹²⁹

Maka dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwasanya tahapan terminasi ini belum terlaksana secara maksimal hanya

¹²⁶Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹²⁷Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹²⁸Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹²⁹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

melanjutkan komunikasi antara pihak komunitas perpenca dengan penyandang disabilitas yang berpartisipasi pada kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut.

b. Tujuan Pemberdayaan

1) Perbaikan Kelembagaan

Adanya perbaikan dalam kelembagaan yang dilakukan oleh komunitas perpenca adalah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam suatu hal tentang pemberdayaan penyandang disabilitas Kabupaten Jember. Ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan kewirausahaan. Hubungan kerja sama yang dilakukan oleh komunitas perpenca salah satunya yaitu kerja sama dengan UPTD Balai Latihan Kerja, Dinas Sosial Jember dan juga Komunitas Disabilitas se-Jember. Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca menyampaikan:

“Kita ada kerja sama dengan UPTD Balai Latihan Kerja dan Dinas Sosial Jember, begitu juga dengan komunitas difabel Jember.”¹³⁰

Narasumber lain juga menegaskan hal ini, Saudara Reza koordinator kecamatan di komunitas perpenca menjelaskan bahwasanya:

“Dari awal berdirinya suatu komunitas disabilitas ini kita sudah dibantu oleh pihak pemerintah seperti Dinas Sosial Jember, kemudian lambat laun pihak Balai Latihan Kerja memberi fasilitas kepada teman disabilitas. Seperti halnya memberi wadah kepada teman disabilitas untuk melakukan pelatihan disana tanpa di pungut biaya apapun. Dan lama-

¹³⁰Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

kelamaan Dinas Koperasi mau bekerja sama dengan kita untuk menampung jualan kita.”¹³¹

Saudari Waqi selaku peserta kegiatan di Komunitas perpenca menambahkan pernyataan tersebut, bahwasanya:

“Saya itu sudah lama mengikuti pelatihan di Komunitas perpenca ini, awal saya masuk komunitas ini tidak terlalu aktif untuk pelatihan karena kekurangan dana, tidak ada mentor dan lain sebagainya. Tetapi lambat laun banyak pihak yang mau bekerja sama dengan komunitas ini dan juga meawadahi bakat-bakat teman disabilitas. Alhamdulillah sampai saat ini masih terus aktif untuk mewadahi bakat teman-teman disabilitas.”¹³²

Informasi ini ditambahkan oleh saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Awal saya mengikuti kegiatan di komunitas ini masih melakukan pelatihan mandiri, belum memiliki tempat juga dan dulu belum ada kepengurusan seperti sekarang mbak. Jadi dulu banyak teman disabilitas ingin mengikuti kegiatan disini tetapi belum ada yang memberi wadah dari pemerintahan. Tetapi seiring berjalannya waktu komunitas bekerja sama dengan UPTD BLK dan mulai ditampunglah ide-ide dari teman disabilitas dan sering melakukan pelatihan di UPTD BLK itu.”¹³³

Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan perbaikan kelembagaan dengan program kegiatan kewirausahaan ini dilakukan oleh komunitas perpenca dengan melalui kegiatan kerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Jember dan juga Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember.

¹³¹Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹³²Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹³³Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2023

2) Perbaiki Usaha

Adanya program kegiatan kewirausahaan yang di lakukan komunitas perpenca, secara tidak langsung bisa menjadi peluang untuk usaha atau menjadi lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas Kabupaten Jember. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca, bahwasanya:

“Sejauh ini usaha yang sudah dilakukan oleh komunitas yaitu memberdayakan penyandang disabilitas melalui pelatihan kewirausahaan ini. Yang mana dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan ini, teman disabilitas mampu mampu mengembangkan *skill* atau bakat yang sudah dimiliki serta memperbaiki pendapatan, kehidupan serta lingkungannya.”¹³⁴

Penjelas tersebut ditambahkan oleh Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca bahwasanya:

“Adanya kewirausahaan di komunitas ini bagus sih, jadi ada pemberdayaan dengan mengembangkan bakat atau *skill* yang dimiliki oleh setiap penyandang disabilitas. Tidak hanya mengembangkan bakat saja tetapi juga mengembangkan hasil pendapatan teman disabilitas.”¹³⁵

Mengenai informasi ini saudari Waqi selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, yaitu:

“Sebenarnya melakukan pelatihan kewirausahaan ini tidak mudah bagi komunitas, tetapi usaha komunitas untuk menampung bakat teman teman sangat luar biasa. Untuk saya sendiri dengan adanya program kewirausahaan ini mampu memberi perubahan kepada teman disabilitas, dari mengembangkan kreatifitas hingga menghasilkan pendapatan.”¹³⁶

¹³⁴Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹³⁵Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹³⁶Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

Maka berdasarkan informasi dari narasumber diatas, mengenai kesempatan penyandang disabilitas dalam mengembangkan kemampuannya samahalnya dalam menjahit, bordir, dan lain-lain tersebut justru mampu membuka peluang atau kesempatan bagi masyarakat penyandang disabilitas untuk dapat memiliki suatu usaha secara mandiri. Narasumber lain yaitu Saudara Bahtiar sebagai peserta kewirausahaan di komunitas perpenca menambahkan penjelasan bahwasanya:

“Saya sudah merasakan hasil dengan adanya program kewirausahaan ini seperti menjahit, bordir, tata boga, dan lain sebagainya. Karena adanya program kewirausahaan ini dapat mengembangkan bakat teman disabilitas, yang memang punya *basic* menjahit dan berjualan. Sebelumnya saya tidak bisa menjahit dengan rapi dan berjualan hanya didepan rumah saja. Setelah masuk ke komunitas perpenca ini, saya mengikuti beberapa pelatihan kewirausahaan akhirnya saya tau cara menjahit yang rapi.”¹³⁷

3) Perbaikan Pendapatan

Selanjutnya pada tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan, salah satunya adalah untuk dapat memberikan suatu tambahan pendapatan bagi para penyandang disabilitas. Informasi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua Komunitas perpenca kepada peneliti bahwasanya:

“Untuk model pemberdayaan yang bisa di lakukan yaitu dengan memberikan pelatihan bagi penyandang disabilitas dalam proses kegiatan kewirausahaan. Dimana yang nantinya mereka bisa mengolah serta mengembangkan hasil

¹³⁷Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

yang mereka buat dan kita bantu memasarkan melalui sosmed ataupun bazar untuk membantu dalam hal perekonomian ataupun menambah pendapat mereka.”¹³⁸

Bapak Bahtiar sebagai volunteer di komunitas perpenca memiliki harapan besar yaitu:

“Harapan saya semakin sering membuat produk maka akan semakin banyak pula produk yang terjual dan pendapatan yang diperoleh teman disabilitas bertambah, jadi kami bisa menambahkan penghasilan kepada teman disabilitas.”¹³⁹

Informasi ditambahkan oleh saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Sebelumnya saya hanya berdiam saja didalam rumah, karena untuk mencari kerja saya susah mbak. Kemudian ada temen yang menawarkan untuk masuk ke komunitas ini jadi saya ikut. Setelah itu saya mengikuti beberapa kegiatan kewirausahaan dan sampai akhirnya saya bisa memiliki usaha dirumah dan menambahkan pendapatan sehari-hari. Usaha saya itu masih kecil-kecilan mbak, jadi untuk pendapatan sehari sekitar Rp.50.000 sampai Rp. 100.000 segitu mbak.”¹⁴⁰

Informasi ini ditambahkan oleh Saudari Waqi selaku peserta kegiatan di Komunitas perpenca, bahwasanya:

“Kalau dulu saya hanya mengandalkan pendapatan orang tua maupun suami saya mbak, tapi semenjak suami saya dikeluarkan dari pekerjaan saya mulai mencari-cari pelatihan ataupun pekerjaan yang sekiranya saya bisa dan tempat tersebut menerima saya. Kemudian saya menemukan komunitas perpenca ini mengadakan pelatihan kewirausahaan akhirnya saya mengikuti hingga pada akhirnya sekarang saya memiliki usaha membuat kue ini. Untuk pendapatan saya tidak nentu kadang sehari dapet Rp. 100.000 tetapi kadang mendapatkan Rp. 200.000.”¹⁴¹

¹³⁸Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹³⁹Bahtiar Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

¹⁴⁰Bahtiar Elhamidi diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁴¹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

Berdasarkan argumen yang disampaikan oleh narasumber, maka dapat diketahui bahwa program kewirausahaan yang dilakukan oleh Komunitas perpenca menjadi sarana dalam mewujudkan perbaikan pendapatan dan juga perekonomian masyarakat. Sehingga dengan hal tersebut, penyandang disabilitas dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Perbaikan Lingkungan

Adanya perbaikan lingkungan sama dengan model suatu gerakan yang dilakukan oleh komunitas perpenca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca, bahwasanya:

“Harapannya penyandang disabilitas ini sendiri yang mampu mencegah permasalahan yang bisa timbul bukan dari komunitas, karena komunitas ini hanya sebagai jembatan buat teman disabilitas. Contohnya mampu mengurangi kemiskinan ataupun pengangguran dan lain-lainnya.”¹⁴²

Dalam hal ini Saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca memberikan pernyataan bahwasanya:

“Permasalahan yang dialami teman disabilitas sampai saat ini masih banyak mengalami kemiskinan dan pengangguran, adanya komunitas dan program kewirausahaan ini mampu mengatasi permasalahan yang ada di penyandang disabilitas dan juga mampu memberikan lapangan pekerjaan kepada penyandang disabilitas meskipun terbilang kecil-kecilan.”¹⁴³

¹⁴²Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁴³Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, 15 Januari 2023

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, menyampaikan:

“Saya salah satu teman disabilitas yang mengalami permasalahan sosial itu mbak, harapan-harapan komunitas dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tersebut menurut saya Alhamdulillah berhasil. Karena sudah mampu mengatasi permasalahan sosial, yang awalnya saya pengangguran hanya mengandalkan pendapatan orang tua. Akhirnya saya memiliki usaha kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹⁴⁴

Saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Permasalahan yang dialami oleh teman disabilitas yaitu tidak memiliki pekerjaan dan tidak adanya pendapatan. Tetapi teman disabilitas tidak pernah berhenti berusaha, dan komunitas mampu memberikan perubahan serta memperbaiki lingkungan kepada teman disabilitas. Contoh yang sudah dirasakan banyak penyandang disabilitas yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bakat dan minatnya mampu memperbaiki keadaan teman disabilitas.”¹⁴⁵

Berdasarkan informasi dari narasumber akan harapan adanya suatu program kegiatan yang salah satunya yaitu kegiatan kewirausahaan, peneliti dapat mengetahui bahwa perbaikan lingkungan menjadi salah satu tujuan yang sangat diupayakan pada komunitas perpenca.

5) Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan bisa dianggap berhasil oleh komunitas perpenca apabila ada beberapa tujuan sebelumnya adalah perbaikan

¹⁴⁴Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁴⁵Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

lembaga, usaha, pendapatan dan lingkungan yang telah dilaksanakan dengan maksimal. Bapak Bahtiar sebagai volunteer di komunitas perpenca memberikan pernyataan bahwasanya:

“Dari adanya kegiatan yang diadakan komunitas ini sebenarnya sudah cukup membantu dari segi perekonomian maupun yang lainnya. Meski masih tidak bisa dikatakan sempurna, karena untuk masalah sosial seperti ini cukup krusial jadi perlu adanya kerja sama antar pihak untuk sampai di tujuan.”¹⁴⁶
Penjelasan tersebut juga sama yang disampaikan oleh

bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca, sebagai berikut:

“Pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan oleh komunitas sedikit membantu memperbaiki kehidupan teman-teman disabilitas. Yang mana dulu kehidupannya tidak memiliki pekerjaan dari pelatihan kewirausahaan mampu memiliki usaha meskipun kecil-kecilan yang terpenting mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹⁴⁷

Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Adanya program kewirausahaan ini sedikit banyak dapat membantu para penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan. Program kewirausahaan ini juga bisa menjadi edukasi bagi penyandang disabilitas yang lain sesuai dengan kategorinya masing-masing dan kalau bisa ya dilanjut untuk diperjual belikan secara mandiri.”¹⁴⁸

Saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, yaitu:

“Selama saya mengikuti program kegiatan yang disediakan oleh Komunitas ini Alhamdulillah mampu membawa perubahan di kehidupan pribadi saya. Paling besar pengaruhnya itu pada pelatihan kewirausahaan, yang mana

¹⁴⁶Bahtiar Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

¹⁴⁷Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁴⁸Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

dipelatihan tersebut mampu memperbaiki pendapatan, keadaan saya dan lain sebagainya.”¹⁴⁹

Hal itu ditambahkan oleh saudara Bahtiar selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Dengan pelatihan kewirausahaan ini sangat berpengaruh kepada penyandang disabilitas yang masih dianggap lemah, karena dari pelatihan inilah saya dapat memperbaiki pendapatan, keadaan saya hingga di kehidupan saya sendiri.”¹⁵⁰

Berdasarkan informasi dan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya komunitas perpenca mampu memperbaiki kehidupan penyandang disabilitas dengan melalui program kegiatan kewirausahaan.

c. Prinsip Pemberdayaan

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat prinsip kesetaraan sangat penting untuk diterapkan. Seperti pada komunitas perpenca ini mereka sangat mengedepankan kesetaraan antar anggotanya. Dapat dilihat dari partisipasi anggotanya bahwa terdapat beberapa perbedaan dari segi fisik, umur hingga agama. Akan tetapi komunitas ini tidak membeda-bedakan antar anggota. Seperti yang di ungkapkan oleh Saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di Komunitas perpenca:

“Dalam hal kesetaraan ini, kami sangat mementingkan hal itu agar tidak terjadi *bullying* untuk diri kita sendiri. Dalam

¹⁴⁹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹⁵⁰Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

setiap kegiatan kewirausahaan tidak ada kriteria penyandang disabilitas apa yang mengikuti kegiatan ini, semua disabilitas boleh mengikuti kegiatan tersebut.”¹⁵¹

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca, beliau menyampaikan:

“Didalam komunitas ini adanya kegiatan maupun tidak adanya kegiatan kita tidak pernah membedakan, disini kita sama-sama ingin mengetahui ataupun belajar dan tidak ada perbedaan gender maupun golongan seperti itu.”¹⁵²

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan pernyataan tersebut, yaitu:

“Selama saya berada di komunitas perpenca tidak ada yang membeda-bedakan, kita selalu memegang prinsip kita itu sama. Sekalipun didalam kegiatan kita itu satu sama, begitu pula dari masyarakat luar tidak pernah mengejek atau bagaimana ketika ada pelatihan.”¹⁵³

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Didalam komunitas ini sangat menekankan tentang kesetaraan, karena melihat dari visi komunitas yaitu mewujudkan kesetaraan. Selama saya berada di Komunitas ini tidak pernah sekalipun merasakan minder ataupun malu, yang ada saya bersyukur mbak. Ketika kegiatan berlangsung pun komunitas tidak hanya memberi kuota kepada penyandang disabilitas tetapi memberi kuota kepada masyarakat yang ingin belajar juga.”¹⁵⁴

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk penerapan prinsip kesetaraan yang dilakukan oleh komunitas perpenca yaitu dengan menjaga kesetaraan dengan yang

¹⁵¹Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹⁵²Moch. Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁵³Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁵⁴Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

lain. Hal tersebut dapat dilihat di antaranya yaitu pelaksanaan kegiatan ataupun sosialisasi yang di adakan oleh Komunitas perpenca.

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi telah diterapkan oleh Komunitas perpenca bersama anggotanya, dapat dilihat dari program kegiatan yang mereka laksanakan. Salah satu program yang di maksud yaitu pelaksanaan program kewirausahaan. Program kewirausahaan tersebut tidak diberlakukannya batas usia untuk turut berpartisipasi. Saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca menyampaikan:

“Semua boleh mengikuti kegiatan kita, entah dari masyarakat luar ataupun dari komunitas perpenca sendiri. Dari masyarakat luar juga yang dapat menjadi penggerak bagi kita. Untuk usia kita memang tidak memberi batasan, bisa dari kalangan anak-anak hingga kalangan lansiapun dipersilahkan.”¹⁵⁵

Bapak Bahtiar sebagai volunteer di komunitas perpenca menambahkan hal ini, yaitu:

“Ketika kegiatan dilakukan di BLK biasanya dibuka untuk umum dan kuotanya terbatas, agar tetap menjaga keefektifan kegiatan. Kita tetap persilahkan untuk anak muda hingga lansia yang ingin mengikuti kegiatan tersebut selama kuota itu masih tersedia.”¹⁵⁶

Bapak Zaenuri sebagai Ketua komunitas perpenca, menyampaikan bahwasanya:

¹⁵⁵Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹⁵⁶Bahtiar Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

“Partisipasi dari masyarakat luar ataupun difabel dari luar jember sangat antusias ketika komunitas perpenca ini melakukan kegiatan, antusias dari merekalah yang membuat para teman disabilitas bersemangat dan mampu merubah kehidupan pribadinya.”¹⁵⁷

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas

perpenca menambahkan penjelasan tersebut, yaitu:

“Kegiatan kewirausahaan ini biasanya dibuka untuk umum, apalagi yang mengadakan dari dinas maupun upkd biasanya itu dibuka untuk umum. Jadinya dari situ saya bisa melihat partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan bersama penyandang disabilitas itu sangat antusias.”¹⁵⁸

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi selaku

peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas itu tidak hanya diperuntukkan untuk anggota komunitas saja, tetapi komunitas memberi wadah kepada penyandang disabilitas yang ingin berproses dan belajar. Kadang ada masyarakat sekitar juga ingin mengikuti kegiatan komunitas ataupun menyumbangkan fasilitas dan lain sebagainya untuk komunitas.”¹⁵⁹

Hasil informasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara bahwasanya, tidak ada batasan usia bagi penyandang disabilitas maupun masyarakat luar, dan masyarakat luar sangat antusias untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan tersebut; menjadi salah satu contoh penerapan komunitas perpenca terhadap prinsip kesetaraan dan prinsip partisipasi.

¹⁵⁷Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁵⁸Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁵⁹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Penerapan prinsip keswadayaan dan kemandirian merupakan beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Beberapa program kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas perpenca, dapat diketahui bahwa beberapa bentuk upaya yang diberikan oleh komunitas kepada penyandang disabilitas telah diterapkan secara maksimal. Sebagaimana yang dirasakan dan disampaikan oleh Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, bahwasanya:

“Saya bersyukur bisa bergabung dikomunitas perpenca ini. Karena orang yang didalamnya itu betul-betul supportif, orang-orangnya juga positif, saling mendukung dan mau untuk saling tolong menolong. Dan saya diajak bantu untuk bisa berkembang dan tidak bergantung kepada orang lain. Banyak dari peserta yang sudah mandiri dan masih banyak juga yang belum mandiri, mungkin dikarenakan sering mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah maupun masyarakat.”¹⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Disampaikan pula oleh saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca kepada peneliti, bahwasanya:

“Banyak peserta penyandang disabilitas yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, tetapi masih banyak juga penyandang disabilitas yang mengandalkan sebuah bantuan dari pemerintah. Jadi menurut saya susah mengubah *mindset* penyandang disabilitas dikarenakan sering diberi bantuan. Padahal dalam pelatihan ataupun sosialisasi kami mengajarkan mulai dari pembuatan hingga pemasarannya.”¹⁶¹

¹⁶⁰Rini Kurniasi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹⁶¹Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di Komunitas perpenca memberikan penjelasan mengenai hal ini, bahwasanya:

“Didalam komunitas ini membantu kami untuk mandiri, akan tetapi untuk saya sendiri belum bisa dikatakan mandiri karena saya masih membutuhkan pertolongan orang lain. Tetapi dari segi pekerjaan saya Alhamdulillah tidak meminta bantuan kepada orang lain maupun pemerintah.”¹⁶²
Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi selaku

peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Saya bisa dibilang mandiri dari program kegiatan kewirausahaan, karena dari program tersebut saya tidak bergantung kepada orang lain. Saya bisa mengembangkan bakat yang saya punya, dan didalam komunitas ini mampu memberi dukungan.”¹⁶³

Program pemberdayaan yang menerapkan prinsip tersebut yaitu program kewirausahaan. Komunitas perpenca melakukan kegiatan pelatihan yang bertujuan sebagai bentuk pengembangan *skill* kepada penyandang disabilitas; dan juga membantu para penyandang disabilitas agar memiliki penghasilan tambahan dari kegiatan kewirausahaan; dan lain sebagainya.¹⁶⁴

4) Prinsip Berkelanjutan

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti, dari pihak komunitas perpenca untuk prinsip berkelanjutan tersebut terimplementasikan secara maksimal. Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca menyampaikan:

¹⁶²Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁶³Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹⁶⁴Observasi, di Komunitas Perpenca, 15 Desember 2022

“Kami melakukan komunikasi kepada peserta kewirausahaan untuk memantau perkembangan yang sudah dilakukan oleh peserta kewirausahaan. Sekiranya barang itu ingin dijual kita bantu penjualan hasil mereka melalui sosmed.”¹⁶⁵

Penjelasan tersebut diperkuat dan ditambahi oleh Saudari

Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, bahwasanya:

“Biasanya setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan itu, pengurus komunitas memantau dengan jarak jauh yaitu menanyakan di Grup *Whatsapp* tidak langsung dibiarkan begitu saja.”¹⁶⁶

Informasi tersebut ditambahkan oleh saudara Bahtiar

sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, sebagai berikut:

“Ketika selesai melakukan kegiatan biasanya pihak komunitas menanyakan perkembangan dari kita semua. Jadi komunikasi itu tetap berlanjut meskipun kegiatan pelatihan tersebut selesai dilaksanakan.”¹⁶⁷

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Pihak Komunitas selalu menanyakan perkembangan kepada peserta kegiatan ketika selesai melaksanakan pelatihan, jika ingin dijual biasanya komunitas membantu hal itu. Untuk menanyakan perkembangan tersebut biasanya melalui grup whatsapp.”¹⁶⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, pihak komunitas melakukan komunikasi sebagai lanjutan bersama penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang dimaksud

¹⁶⁵Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁶⁶Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹⁶⁷Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, 6 Februari 2023

¹⁶⁸Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

adalah mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perpenca.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunitas Perpenca dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Dalam kegiatan pemberdayaan faktor penghambat dan pendukung ini juga sangat diperhatikan karena dapat berpengaruh untuk proses kegiatan. Hal itu menjadi pertimbangan cara seperti apa yang dapat menunjang keberhasilan apabila dilihat dari faktor-faktor pendukung. Berikut adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan oleh komunitas perpenca:

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sebuah rintangan bagi setiap individu yang harus dilewati karena merupakan ujian yang harus ditaklukan. Berikut adalah faktor penghambat yang berasal dari internal dan eksternal.¹⁶⁹

1) Hambatan Internal

a) Anggaran Dana

Mengenai anggaran dana dalam komunitas perpenca.

Bapak Zaenuri sebagai ketua komunitas perpenca memberikan informasi sebagai berikut:

¹⁶⁹Dewi, "Hambatan-hambatan"

“Untuk dana komunitas itu seperti kas tidak ada namun kita memiliki sebuah arisan yang tidak semuanya mengikuti arisan ini. Jadi ketika ada pelatihan yang ada HTM nya gitu jarang yang minat dikarenakan finansial dari mereka masih belum tercukupi.”¹⁷⁰

Informasi yang sama juga disampaikan oleh saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Dana di komunitas itu memang tidak ada mbak, untuk hasil penjual produk teman-teman disabilitas pasarkan itu untuk individu bukan untuk komunitas. Komunitas hanya membantu memasarkan saja, jadi sebenarnya dana ini menjadi salah satu kendala komunitas. Ketika ingin mengadakan pelatihan mandiri masih susah jadi kita mengusulkan kepada pihak Balai Latihan Kerja atau Dinas Sosial untuk pelatihan.”¹⁷¹

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca memberikan penjelasan terkait hal ini, yaitu:

“Pelatihan yang diikuti oleh teman-teman disabilitas tidak ada pembayarannya, karena banyak dari teman disabilitas merasa keberatan jika mengeluarkan uang. Pendapatan teman disabilitas masih terbilang kecil dan hanya cukup dibuat keseharian saja. Dan komunitas ini tidak memiliki uang kas untuk kebutuhan pelatihan, jadi ketika mengadakan pelatihan itu dari pihak pemerintah.”¹⁷²

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Komunitas hampir tidak pernah mengadakan pelatihan besar-besaran, dikarenakan komunitas sendiri tidak memiliki anggaran dana untuk mendirikan pelatihan sendiri. Jadinya komunitas selalu mengajukan pelatihan

¹⁷⁰Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁷¹Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2023

¹⁷²Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

kepada dinas maupun volunteer. Melihat penghasilan teman-teman juga kecil, jadi komunitas tidak pernah mengadakan pelatihan yang ada HTMnya.”¹⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dana tersebut bersumber dari hasil pengajuan kepada badan pemerintah contoh Dinas Sosial dan Balai Latihan Kerja.

b) Transportasi

Transportasi menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat untuk sampai ke tujuan. Mengenai transportasi dalam komunitas perpenca Saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca memberikan penjelasan kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk transportasi kita emang kekurangan mbak, jadi ketika ada pelatihan di basecamp itu teman disabilitas kurang antusias karena melihat jarak jauh dan tidak adanya kendaraan.”¹⁷⁴

Saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, yaitu:

“Saya sendiri tidak bisa mengendarai kendaraan mbak, jadi ketika ada kegiatan gitu biasanya saya minta antar kepada suami saya. Mungkin itu yang menjadi hambatan bagi saya sendiri mengapa saya jarang mengikuti secara rutin didalam kegiatan kewirausahaan setiap minggunya gitu mbak.”¹⁷⁵

¹⁷³Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹⁷⁴Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹⁷⁵Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca:

“Yang sampai saat ini menjadi kendala dari pribadi kendaraan sih mbak, karena saya disabilitas fisik dan memang dari kecil saya selalu kesusahan buat mengendarai sepeda. Dan saya belum punya sepeda yang beroda tiga seperti teman disabilitas lainnya.”¹⁷⁶

Disampaikan pula oleh Bapak Zaenuri sebagai Ketua komunitas perpenca kepada peneliti, bahwasanya:

“Kendala kita itu ada di transportasi, karena transportasi itu akses masyarakat untuk menuju ketempat tujuan. Tetapi teman disabilitas masih perlu aksesibilitas dimotor contoh disabilitas yang *cerebral palsy* itu akan kesusahan mengendarai motor jika tidak ada aksesibilitasnya seperti rodanya ditambah menjadi tiga.”¹⁷⁷

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa transportasi untuk teman disabilitas masih menjadi hambatan dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perpenca.

2) Hambatan Eksternal

a) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah menjadi satu hal yang penting didalam pelaksanaan program kegiatan. Maka berdasarkan hal tersebut, dari pihak komunitas perpenca yaitu Bapak Indro yang menjadi Kepala bidang PMKS di Dinas Sosial Jember yang memiliki tugas pendampingan kepada penyandang

¹⁷⁶Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁷⁷Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

disabilitas menjelaskan perihal upaya apa yang sedang dilakukan oleh pemerintah Jember terkait permasalahan dalam bentuk bangunan dan lingkungan yang tidak ramah disabilitas. Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menyampaikan, bahwasanya:

“Yang menjadi penghambat untuk saya sendiri kebijakan dari pemerintah mengenai disabilitas itu masih kurang tegas, akses diluar sana juga belum ramah disabilitas. Seperti tempat pekerjaan, yang mana seharusnya penyandang disabilitas memiliki kedudukan ditempat kerja negeri sebanyak 2% tetapi peluang tersebut masih belum ada.”¹⁷⁸

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh saudari Waqi sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

“Kita sebagai penyandang disabilitas butuh bantuan orang lain apalagi ketegas dari kebijakan pemerintah, sampai saat ini pemerintah belum memberi kebijakan kepada penyandang disabilitas mengenai lapangan pekerjaan.”¹⁷⁹

Bapak Indro sebagai kepala bidang PMKS Dinas Sosial Jember menyampaikan bahwasanya:

“Upaya pemerintah untuk saat inisedang diupayakan untuk teman disabilitas agar nantinya teman disabilitas mampu menjalankan perannya di masyarakat. Karena hal ini menjadi salah satu hal yang penting untuk birokrasi pemerintahan dalam menjalankan kebijakannya.”¹⁸⁰

Pentingnya peran dari adanya kebijakan pemerintah ini juga disampaikan oleh Bapak Zaenuri sebagai Ketua

¹⁷⁸Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Februari 2023

¹⁷⁹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

¹⁸⁰Indro Wahjono, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Januari 2023

komunitas perpenca, yang memberikan penjelasan bahwasanya:

“Kita butuh bantuan adanya kebijakan pemerintah untuk memberi akses kepada penyandang disabilitas, bisa kita lihat di Jember ini masih kurang ramah akan disabilitas entah itu dari bangunan maupun lingkungannya.”¹⁸¹

Saudara Reza sebagai koordinator kecamatan di komunitas perpenca menambahkan pernyataan tersebut, bahwasanya:

“Sebenarnya kebijakan pemerintah sangat penting bagi penyandang disabilitas, dari segi pekerjaan maupun fasilitas umum. Komunitas sudah pernah mengajukan tentang pekerjaan untuk penyandang disabilitas tetapi suara kita masih belum bisa didengar dengan sepenuhnya.”¹⁸²

Berdasarkan argumen dari narasumber tersebut, bahwa kebijakan pemerintah masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perpenca. Peneliti juga melihat secara langsung tidak adanya akses khusus untuk jalanan atau yang lainnya untuk penyandang disabilitas dari pemerintah.¹⁸³

b) Faktor Pendukung

1) Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat dapat diberikan kepada siapa saja, begitu pula bagi penyandang disabilitas. Dukungan

¹⁸¹Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁸²Reza Aulia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2023

¹⁸³Observasi di Komunitas PERPENCA, 28 Januari 2023

masyarakat dapat menjadi faktor pendukung untuk proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas perpenca. Bapak Zaenuri sebagai Ketua komunitas perpenca, memberikan penjelasan bahwasanya:

“Dukungan yang diberikan keluarga ataupun masyarakat terhadap teman disabilitas perlu, tentunya bermanfaat sekali ya karena berkat dukungan dari keluarga dan masyarakat teman disabilitas mampu memiliki ide-ide terbaru, contohnya penjualan produk *handicraft* yang awal bentuknya hanya itu-itu saja menjadi lebih banyak bentukannya. Selain itu, dukungan yang diberikan masyarakat kepada teman disabilitas sangat dirasakan oleh komunitas perpenca ketika mengadakan suatu acara atau kegiatan bagi penyandang disabilitas.”¹⁸⁴

Saudara Bahtiar sebagai peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan, yaitu:

“Hal yang berpengaruh untuk memperbaiki mental penyandang disabilitas itu dukungan mbak, dukungan dari keluarga maupun dari masyarakat. Saya dulu sering banget dianggap sebelah mata oleh lingkungan sekitar dan hal itu membuat saya tidak berani keluar rumah, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar memberi dukungan kepada saya misal memberi pekerjaan, memberi informasi terkait komunitas untuk menambahkan pengetahuan dan lain sebagainya.”¹⁸⁵

Disampaikan juga oleh Bapak Bahtiar sebagai volunteer di komunitas perpenca, bahwasanya:

“Dalam perkembangan mental maupun intelektualnya komunitas butuh dukungan dari masyarakat. Tujuannya agar mencapai keberhasilan

¹⁸⁴Moch. Zaenuri diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁸⁵Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2023

yang diinginkan oleh teman disabilitas. Maka dari itu komunitas perpenca selalu melibatkan masyarakat ketika ada pelatihan. Dukungan yang masyarakat berikan kepada komunitas itu biasanya berupa motivasi, uang ataupun fasilitas untuk mewedahi pelatihateman disabilitas. Sehingga teman disabilitas ini semangat dalam berkarya.”¹⁸⁶

Saudari Rini sebagai pengurus komunitas perpenca menambahkan, bahwasanya:

“Dukungan masyarakat ini menjadi faktor pendukung bagi penyandang disabilitas, karena meskipun sudah mendapatkan dukungan dari keluarga tetapi tidak ada dukungan dari masyarakat membuat mental penyandang disabilitas menjadi *down*. Oleh karena itu komunitas selalu melibatkan masyarakat didalam setiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas.”¹⁸⁷

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut, dukungan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perpenca.

Peneliti melakukan observasi ketika komunitas perpenca mengadakan program kegiatan. Banyak masyarakat yang antusias untuk memberikan fasilitas, hadiah maupun yang lain.¹⁸⁸

2) Media Sosial

Pesatnya perkembangan media sosial yang dapat dilihat dan dirasakan saat ini, dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan yang dilakukan

¹⁸⁶Bahtiar Santoso diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Februari 2023

¹⁸⁷Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹⁸⁸Observasi di Komunitas Perpenca, 28 Januari 2023

oleh komunitas perpenca. Bapak Zaenuri sebagai Ketua komunitas perpenca, memberikan penjelasan bahwasanya:

“Untuk sebuah informasi atau edukasi, kita memanfaatkan media sosial. Untuk ngobrol dengan para peserta kewirausahaan yang lain, bahkan terkadang kita ngebahas kegiatan selanjutnya menggunakan grup Whatsapp itu saja. Jadi kita memanfaatkan media yang ada saja dengan sebaik-baiknya.”¹⁸⁹

Narasumber lain yaitu saudara Rini sebagai pengurus komunitas perpenca, juga menyebutkan hal yang sama, yaitu:

“Untuk mengetahui kegiatan yang akan kita lakukan, lokasi kita itu kita biasanya menggunakan Facebook. Tetapi untuk hasil produk dari kewirausahaan, sampai dengan penjualnya biasanya menggunakan Shopee dan juga grup Whatsapp. Karena teman disabilitas yang lain ikut antusias dan mau mengikuti acara kita.”¹⁹⁰

Saudari Waqi sebagai Peserta kegiatan di komunitas perpenca menambahkan:

“Menurut saya media sosial ini sangat mendukung bagi kita semua, karena dari media sosial kita bisa tau kegiatan komunitas itu apa saja dan apa yang dihasilkan dalam mengikuti komunitas tersebut. Saya berjual saja di media sosial karena jangkauan lebih luas.”¹⁹¹

Hal tersebut ditambahkan oleh saudara Bahtiar selaku peserta kegiatan di komunitas perpenca, yaitu:

¹⁸⁹Moch Zaenuri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 2 Februari 2023

¹⁹⁰Rini Kurniasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

¹⁹¹Waqiatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Februari 2023

“Semua kalangan tidak asing lagi dengan media sosial pastinya, semuanya bakal terbantu karena adanya media sosial. Begitu pula dengan saya pribadi apalagi komunitas, karena dampak yang dihasilkan dari media sosial itu besar. Contohnya bisa kita lihat komunitas membagikan pamflet pelatihan kursus salon pasti disitu peminatnya banyak, kemudia ketika kita berjualan di media sosial pembelinya pasti luas bukan hanya orang yang kita kenal saja.”¹⁹²

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut, sosial media menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas perpenca. Perkembangan media sosial saat ini dapat diamati dengan adanya keberagaman aplikasi yang mulai ditawarkan kepada para pengguna *smartphone*. Adapun untuk aplikasi yang digunakan oleh komunitas Perpenca saat ini yaitu menggunakan Facebook dan Whatsapp.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan bab dari gagasan peneliti yang berkaitan dengan kategori-kategori serta dimensi-dimensi, yang berposisi dengan temuan-temuan pada sebelumnya, serta memberikan sebuah penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dengan temuan yang ada di lapangan.¹⁹³ Bab ini peneliti akan memberikan penjelasan serta penafsiran yang telah ditemukan di lapangan pada saat kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa hal yang telah terlaksana dan terdapat pula yang belum terlaksana

¹⁹²Bahtiar Elhamidi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2023

¹⁹³Zainal Abidin, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

secara maksimal. Berikut penjelasan mengenai hasil temuan peneliti disesuaikan dengan fokus masalah dan teori yang digunakan yaitu:

1. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Komunitas Perpenca Melalui Program Kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas oleh komunitas perpenca telah melakukan beberapa proses berikut adalah proses yang telah dilaluinya:

a. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan adalah suatu pemaparan langkah-langkah yang perlu dilalui dalam kegiatan pemberdayaan. Terdapat tujuh tahapan pemberdayaan seperti yang dikutip oleh Soekanto dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* Dedeh Maryani.¹⁹⁴ Berikut adalah tujuh tahapan pemberdayaan:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan. Kajian teori di bab 2 telah di jelaskan bahwa terdapat dua hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan dilakukan yaitu menyiapkan tenaga pemberdayaan dan penyiapan lapangan.¹⁹⁵

¹⁹⁴Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14

¹⁹⁵Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2012), hlm 35

Hasil penelitian pada saat kegiatan wawancara terdapat kesesuai antara teori yang diungkapkan oleh Buddhi Baihakki pada tahapan pemberdayaan, dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwasanya komunitas perpenca telah melaksanakan persiapan dari penyusunan struktur anggota kepengurusan, fokus lokasi program, dan penyandang disabilitas yang akan didampingi untuk dilakukan pendampingan dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas.

2) Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian adalah proses identifikasi masalah atau mengidentifikasi kebutuhan yang ada pada masyarakat. Pada tahapan ini petugas atau pengurus mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki. Tujuan pada tahapan ini untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.¹⁹⁶

Data hasil penelitian pada saat wawancara terdapat kesinambungan antara teori pemberdayaan yang diungkapkan dengan fakta yang ada di lapangan. Komunitas perpenca melakukan identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh penyandang disabilitas baik dari segi sosial, keterampilan maupun yang lainnya. Diketahui dari beberapa pihak komunitas, bahwasanya pihak komunitas perpenca dalam melakukan

¹⁹⁶Azis, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm 35

identifikasi permasalahan tersebut cukup mudah yaitu dengan melakukan pengamatan dan melihat kondisi yang ada disekitarnya.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan Perencanaan Alternatif Program merupakan sebuah tahapan yang dilakukan oleh pemberdayaan untuk membantu masyarakat dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Tahapan ini dapat dilakukan apabila telah melakukan tahap pengkajian secara bersama.¹⁹⁷

Hasil proses kegiatan wawancara di lapangan bahwasanya tindakan awal yang dilakukan oleh komunitas Perpencyaitu dengan meberikan edukasi serta pendekatan dengan penyandang disabilitas melalui berbagai forum kegiatan penyandang disabilitas. Tindakan tersebut dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi mengenai perencanaan program yang akan dilaksanakan bersama dengan penyandang disabilitas yang dimaksudkan tersebut.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Tahap Pemformulasi Renacana Aksi merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat dengan pihak pemberdaya. Kegiatan ini berupaya untuk menentukan program dan kegiatan yang dapat mengatasi masalah yang ada.¹⁹⁸

¹⁹⁷Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat," 50-53.

¹⁹⁸Dedeh Maryani, Ruth Roselin, Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: DeeePublish, 2019), 13-14.

Hasil penelitian yang ditemukan pada lapangan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat” bahwasanya, komunitas Perpenca sampai saat ini belum melakukan kepenulisan program kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh pihak komunitas dalam bentuk kepenulisan secara resmi ataupun terstruktur. Berdasarkan informasi yang didapatkan, hal tersebut didasari karena adanya kesibukan pribadi dan tiap-tiap kepengurusan yang ada.

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pelaksanaan program merupakan tahapan yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan. Karena pada tahap ini ada pelaksanaan program-program kegiatan yang telah dirancang sebelum-sebelumnya. Pada kegiatan ini masyarakat dan pihak pemberdaya dituntut saling kerja sama satu dengan yang lain.

Karena keberhasilan sebuah kegiatan dapat dinilai dari keberlangsungan tahap ini.¹⁹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menemukan kesesuaian teori yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki dengan hasil yang ada di lapangan. Pihak komunitas melaksanakan program atau kegiatan dengan melalui beberapa proses yaitu proses koordinasi, proses pelatihan, hingga pemasaran. Pelaksanaan program kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang baik

¹⁹⁹Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat,” 50-53.

bagi penyandang disabilitas di komunitas perpenca sehingga mereka mendapatkan wawasan baru dan dapat mengembangkan diri.

6) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemberdayaan dalam mengamati program kegiatan yang sedang berjalan. Pihak pemberdayaan dan masyarakat mengamati secara cermat bagaimana proses program kegiatan yang sedang dijalani. Seperti yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”.²⁰⁰

Berdasarkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti di lapangan bahwasanya sejauh ini pihak komunitas Perpenca melakukan evaluasi, ditahapan ini dapat membangun internalnya menjadi berkembang karena pengurus dan peserta didalamnya siap diajak berdiskusi.

7) Tahapan Terminasi

Terminasi merupakan kegiatan pemberdayaan secara perlahan-lahan melepas masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat hidup mandiri dan tidak ketergantungan. Tahap terminasi dapat dilakukan apabila kegiatan pemberdayaan telah stabil atau pada saat di waktu-waktu yang telah dilakukan.²⁰¹

²⁰⁰Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deeepublish, 2019), 13-14.

²⁰¹Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat,” 50-53.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat adanya tidak samaan pada proses tahapan terakhir ini. Tahapan terakhir dari kegiatan pemberdayaan bahwasanya pihak komunitas Perpenca ini belum melaksanakan secara maksimal. Hal ini berdasarkan beberapa alasan narasumber yang menyampaikan bahwasanya setelah melakukan program kegiatan dengan penyandang disabilitas, pihak komunitas melakukan komunikasi dengan dengan penyandang disabilitas guna mengetahui dan memantau perkembangan penyandang disabilitas tersebut.

b. Tujuan Pemberdayaan

Keberhasilan proses pemberdayaan dapat terwujud apabila tujuan akhir dari kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik. Karena tujuan komunitas Perpenca dalam visi dan misi komunitas bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas se-Jember.

Mengenai tujuan pemberdayaan, Mardikanto dalam Suprpto menyebutkan lima tujuan dari adanya pelaksanaan pemberdayaan, yaitu:²⁰²

1) Perbaiki Kelembagaan

Perbaikan ini dapat memperbaiki hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kelembagaan, termasuk pada pengembangan dalam aspek kemitraan usaha.²⁰³

²⁰²Suprpto, Pemberdayaan, hlm 21

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat tujuan perbaikan kelembagaan ini, bahwasanya komunitas Perpenca mengambil beberapa langkah yang dianggap dapat membantu pengoptimalan program kegiatan khususnya dalam hal kewirausahaan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Langkah yang dilakukan antara lain yaitu dengan menjalin kerja sama dengan lembaga, komunitas ataupun yayasan lain di Kabupaten Jember yang memiliki fokus kegiatan yang sama dengan yang dimiliki oleh komunitas Perpenca.

2) Perbaikan Usaha

Perbaikan ini mencakup beberapa hal, diantaranya memperbaiki jangkauan kegiatan, perbaikan kelembagaan. Dari perbaikan usaha ini diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.²⁰⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan dari segi perbaikan usaha ini, komunitas Perpenca berupaya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh penyandang disabilitas maupun masyarakat luar untuk mengembangkan kemampuan dirinya yang dimiliki. Upaya komunitas membantu mengembangkan kemampuan tersebut.

²⁰³Suprpto, Pemberdayaan hlm 21

²⁰⁴Suprpto, Pemberdayaan, hlm 21-22

3) Perbaiki Pendapatan

Setelah melakukan perbaikan bisnis tersebut dilakukan, maka akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh, baik perolehan untuk masyarakat maupun keluarga.²⁰⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat merujuk pada adanya pemberian kesempatan dan peluang dari pihak komunitas Perpenca bagi penyandang disabilitas dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan sampai proses pemasaran. Hal tersebut menjadi salah satu upaya komunitas perpenca dalam hal mewujudkan salah satu tujuan pemberdayaan dari segi perbaikan pendapatan

4) Perbaiki Lingkungan

Ketika perbaikan pendapatan dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu memperbaiki lingkungan secara sosial ataupun fisik. Karena tidak sedikit kerusakan lingkungan yang diperoleh dari kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.²⁰⁶

Data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti untuk mencapai tujuan perbaikan lingkungan bahwa hal tersebut sebagaimana model gerakan yang dilakukan serta harapan melalui program kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh komunitas perpenca. Merujuk pada beberapa hal tersebut, upaya pengurang

²⁰⁵Suprpto, Pemberdayaan, hlm 22

²⁰⁶Suprpto, Pemberdayaan, hlm 22-23

kemiskinan dan pengangguran melalui kegiatan kewirausahaan yang menjadi salah satu fokus dari pihak komunitas perpenca.

5) Perbaiki Kehidupan

Setelah memperbaiki keadaan lingkungan, hal itu membuat lingkungan semakin membaik, maka selanjutnya ialah memperbaiki keadaan kehidupan. Baik kehidupan keluarga maupun masyarakat.²⁰⁷

Hasil data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh komunitas perpenca dalam mencapai beberapa tujuan pemberdayaan yang disebutkan sebelumnya, hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pemberdayaan yang terakhir yaitu perbaikan kehidupan. Perbaikan kehidupan tersebut dapat dilihat dari adanya pendampingan komunitas perpenca terhadap penyandang disabilitas Kabupaten Jember dalam memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan luas, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menjaga kestabilan perekonomian.

c. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews dalam buku Totok Mardikanto mengemukakan bahwa prinsip pemberdayaan merupakan suatu pernyataan yang dapat dijadikan pedoman untuk kebijakan dalam

²⁰⁷Suprpto, Pemberdayaan, hlm 23

pengambilan sebuah keputusan sehingga melaksanakan suatu kegiatan secara terus menerus atau konsisten.²⁰⁸ Berikut adalah prinsip-prinsip dari pemberdayaan:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip Kesetaraan ini masuk dalam kegiatan proses pemberdayaan masyarakat, karena di dalam prinsip ini menyamakan kedudukan masyarakat dan tidak ada pembeda antara satu dengan lainnya.²⁰⁹ Prinsip ini dilakukan agar tidak adanya diskriminasi antar masyarakat. Dalam prinsip ini masing-masing pihak dapat menceritakan mengenai kelebihan serta kekurangannya sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengenalan.

Berdasarkan data yang didapat pada saat kegiatan wawancara, komunitas Perpenca telah menerapkan prinsip kesetaraan sesuai dengan teori yang ada. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Totok Mardikanto pada buku “Pemberdayaan Masyarakat” bahwa komunitas perpenca menerapkan prinsip ini. Hal tersebut sebagaimana visi serta harapan melalui komunitas Perpenca, upaya yang dilakukan oleh pihak komunitas Perpenca yaitu memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam setiap program kegiatan yang diadakannya.

²⁰⁸Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

²⁰⁹Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15-16

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah sebuah prinsip yang di mana pihak pemberdaya diwajibkan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi program kegiatan.²¹⁰ Karena partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah kegiatan. Pada prinsip ini dapat dilihat keberhasilan program berjalan atau tidak dengan melihat ke ikut sertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan dapat dilihat pada prinsip ini.

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara bahwasanya prinsip partisipasi juga diterapkan pada komunitas Perpenca. Sehingga terdapat kesamaan antara teori yang diungkapkan oleh La Paitilijaya pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”, dengan data yang ada dilapangan. Program kegiatan tersebut tidak hanya didominasi komunitas perpenca saja akan tetapi masyarakat lain juga berperan aktif dalam proses kegiatan ini. Dapat dilihat pada beberapa program kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan program tersebut, pihak komunitas perpenca berupaya dalam membantu teman disabilitas ataupun masyarakat luar agar memiliki pemahaman tentang pentingnya mengembangkan *skill* yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi maupun pelatihan. Sehingga

²¹⁰La Paitilijaya, “Pemberdayaan Masyarakat,” 15-16.

dalam hal ini, pihak komunitas tidak memberikan sekat dan batasan bagi penyandang disabilitas maupun masyarakat luar yang ingin berpartisipasi baik dari segi usia, jenis kelamin, ras dan lain sebagainya.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan masyarakat berupaya untuk mengedepankan potensi masyarakat terlebih dahulu daripada pihak luar. Prinsip keswadayaan masyarakat melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar karena pada prinsip ini tidak melihat dari segi materinya.²¹¹ Pada prinsip ini berfungsi untuk mendahulukan potensi yang ada dimasyarakat terlebih dahulu sehingga dapat mengasah kemampuan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara di lapangan bahwa komunitas perpenca juga menerapkan prinsip keswadayaan dan kemandirian masyarakat. Sehingga terdapat persamaan teori yang diungkapkan oleh La Paitilijaya pada buku “Pemberdayaan Masyarakat”, dengan hasil yang ada di lapangan. Seperti mengadakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh penyandang disabilitas; membantu para penyandang disabilitas untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari kegiatan kewirausahaan, sehingga juga

²¹¹La Paitilijaya, “Pemberdayaan Masyarakat,” 15-16.

mampu membantu teman disabilitas dalam meningkatkan pendatannya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Pembuatan program kegiatan jangka panjang perlu dirancang secara bersama-sama antara masyarakat dan pemberdaya. Agar proses kegiatan ini berlangsung jangka panjang dan berkelanjutan.²¹² Dan pada prinsip ini dibuat agar masyarakat tidak terlalu bergantung pada pihak pemberdaya, sehingga kegiatan pemberdayaan akan selalu terlaksana walau sudah tidak dikendalikan oleh pemberdaya.

Berdasarkan dari data yang didapat pada lapangan bahwasanya penerapan prinsip berkelanjutan yang ada pada komunitas perpenca yaitu dengan menjaga komunikasi antar berbagai teman disabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memantau perkembangan penyandang disabilitas tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunitas Perpenca dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember melalui Program Kewirausahaan.

Kegiatan pemberdayaan terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dari pemberdayaan tersebut. Adapun faktor yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan.

²¹²La Paitilijaya, "Pemberdayaan Masyarakat," 15-16.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dilapangan, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas perpenca khususnya dalam program Kewirausahaan.

a. Faktor Penghambat

1) Hambatan Internal

Hambatan internal berasal dari kurangnya keefektifan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, penyusunan struktur organisasi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sarana prasarana yang tidak memadai, anggaran yang tidak dikelola dengan baik, dan lain sebagainya.²¹³ Yang menjadi hambatan internal di dalam komunitas perpenca yaitu sebagai berikut:

a) Anggaran Dana

Meninjau pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, komunitas perpenca perlu melakukan pengajuan ke pihak Dinas Sosial untuk memperoleh dana tersebut. Anggaran dana menjadi hambatan untuk pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan. Supaya tidak mempengaruhi pada pelaksanaan program kegiatan perlu dilakukannya uang kas untuk komunitas perpenca.

²¹³Nur Wulan Shandra Dewi, "Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat", diakses pada 5 September 2022, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

b) Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan transportasi yang dialami oleh komunitas perpenca, hal tersebut yang disebabkan karena melihat jaraknya yang jauh dan juga kebanyakan kendaraan masih belum dilengkapi fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang dimaksud disini berasal dari pihak pemerintahan dilihat dari segi material ataupun politik, semangat partisipasi masyarakat dalam perubahan, kerja sama dengan pihak lain dalam upaya melakukan suatu pemberdayaan bersama, dan lain sebagainya.²¹⁴ Yang menjadi hambatan eksternal di dalam komunitas perpenca yaitu:

a) Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan kebijakan pemerintah yang dialami oleh komunitas perpenca, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya aksesibilitas untuk penyandang disabilitas.

b. Faktor Pendukung

1) Dukungan Masyarakat

Pada hasil wawancara lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya komunitas

²¹⁴Dewi, "Hambatan-hambatan"

perpenca menjadikan dukungan masyarakat sebagai faktor pendukung keberlangsungan pada program kegiatan kewirausahaan. Dukungan masyarakat untuk saat ini dijadikan sebagai penyemangat bagi pihak komunitas agar lebih baik dan mencapai keberhasilan penyandang disabilitas.

2) Media Sosial

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, dapat diketahui bahwasanya komunitas perpenca memilih media sosial sebagai alat pendukung keberlangsungan program kegiatan kewirausahaan. Kemajuan media sosial untuk saat ini dijadikan momen bagi pihak komunitas untuk mempermudah penyandang disabilitas dan masyarakat yang lain sebagai mengetahui informasi edukasi ataupun kegiatan lainnya yang didistribusikan oleh pihak komunitas, alasan lainnya dari pemanfaatan media sosial yaitu supaya memiliki jangkauan yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi dengan disesuaikan uraian fokus penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan meliputi beberapa perancangan proses pelaksanaan. Perancangan proses pelaksanaan tersebut meliputi proses koordinasi, proses pelatihan dan pemasaran.
2. Beberapa faktor penghambat dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas perpenca meliputi hambatan yang berasal dari anggaran dana, transportasi dan kebijakan. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dukungan masyarakat dan memanfaatkan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Pengurus Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi
 - a. Melakukan penyusunan secara tertulis mengenai pemformulasian rencana aksi yang akan dilakukan, sehingga program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana secara terstruktur dan sistematis.

- b. Setelah melaksanakan program kegiatan, pihak komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi sebaiknya melakukan terminasi secara berkala dan resmi dengan penyandang disabilitas dan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilakukan, sehingga masyarakat mampu untuk lebih mandiri dan tidak merasa ketergantungan dalam upaya memberdayakan dirinya.
2. Bagi Anggota Pengurus Komunitas Persatuan Penyandang Cacat dan Center Advokasi
 - a. Menjaga solidaritas, supportif, positif dan saling mendukung satu sama lain, sehingga hubungan antar sesama anggota dapat lebih terjaga.
 - b. Selalu memunculkan ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu program kegiatan yang bersifat baru dan memiliki dampak yang besar bagi penyandang disabilitas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octamaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, dkk, “Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan”. *Jurnal Simki Economic*, Vol 4 No. 1 (2021), 23-34.
- Abdul Rahman, *Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Manajemen Pembangunan* Vol.5 No.1, 17
- Agusniar Rizka Luthfia, “*Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi*”. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol 11 No. 2 (2020).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak,2018).
- Amaliah,Ledia Hanifa,2016. *Dari Disabilitas Pembangunan Menuju Pembangunan Disabilitas*,Jakarta: Beebooks Publishing.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta:Graha Ilmu. (2004)
- Andriana, “*Kelembagaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Rumah Tangga) Petani Miskin di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar,2016).
- Bachruddin Saleh Luturlean, dkk, “*Strategi Bisnis Pariwisata*” (Bandung:Humaniora, 2019).
- Badan Pusat Statistik, 2019 “Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Cacat”.
<https://jatim.bps.go.id/staticble/2019/10/04/1557//banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>
- Badan Pusat Statistik, 2019 “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”.
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Bambang Waluyo, “*Desain Fungsi Kejaksaaan pada Restorative Justice*” (Depok:PT Rajagfarindo Persada, 2016).
- Budhi Baihakki, “*Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru*”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

- Citra Gaffara Taqwarahmah, Bagus Riyono dan Diana Setiyawati, “*Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga*”, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 23 No. 1 (2017)
- Daryanto, “Pendidikan Kewirausahaan”, (Yogyakarta:Gava Media,2012).
- Dasep Samsul Bahri “Definisi Penyandang Disabilitas” <https://kemensos.go.id/definisi-penyandang-disabilitas> (25 Agustus 2022)
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman:Deepublish,2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1989.
- Dini Widinarsih. “*Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi*”.Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial,Vol.20 No.2.
- Diskriminasi Masih Terjadi Terhadap Penyandang Disabilitas- Disabilitas “Dilarang Bekerja (1)”, KompasTV, diakses 24 September 2022 <https://www.youtube.com/watch?v=ap8UoiRUhOY>
- Dzulfiqar Fathur Rahman “Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Turun ke 53,7% pada 2021” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/proporsi-pekerja-dengan-disabilitas-turun-ke-537-pada-2021> (18 Agustus 2022)
- Eddy Soertyanto, “ *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulang*”,(Jakarta:PT ELEX Media Komputindo,2009).
- Edlweis Lararenjana, “*Mengenal Mnfaat Kewirausahaan Beserta Pengertian dan Tujuannya*”, <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-manfaat-kewirausahaan-beserta-pengertian-dan-tujuannya-klm.html> (11 September 2022)
- Emc Healt Care,”Disabilitas Tidak Hanya Soal Fisik, Kenali Ragam Disabilitas Lain dan Penanganannya”, <https://www.emc.id/id/care-plus/kenali-ragam-disabilitas-lain-dan-penanganannya> (05 September 2022)
- Frichy Ndaumau, “*Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah*”. Jurnal HAM Vol.11 No.1.
- Geminastiti Purinami A. “*Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja*”.Jurnal pekerjaan sosial,Vol.1 No.3.

- Gerak Inklusi, “UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas” <https://www.gerakinklusi.id/politik/uu-8-2016-penyandang-disabilitas> (05 September 2022)
- Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang:PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Hak Aksesibilitas Kesehatan Untuk Penyandang Disabilitas, *Article 33 Indonesia* diakses 20 Agustus 2022 <https://article33.or.id/id/berita/tempo-co-hak-aksesibilitas-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas/#:~:text=Berdasarkan%20data%20Survei%20Sosial%20DEkonomi,atau%20sekitar%2026%20juta%20orang>.
- Hayati, Suhailah dan Mauana Andi Surya, 2018. *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 6 Vol.2 Hal 136-151.
- Helmiatin, ” *Manfaat Wirausaha,*” http://web-suplemen.ut.ac.id/ekma4111/ekma4111a/manfaat_kewirausahawan.htm#:~:text=Kewirausahaan%20memiliki%20empat%20manfaat%20sosial,lowongan%20pekerjaan%20baru%20bagi%20masyarakat. (11 September 2022)
- Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka, 2018 *Fenomena Sosial Banyuwangi*:LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Ilmu Ternak, “Metode Pemberdayaan Masyarakat (RRA dan PRA)”, <https://www.ilmuternak.com/2015/02/metode-pemberdayaan-masyarakat-rra-pra.html?m=1> (17 September 2022)
- Intan Qonita “Komensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas”. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas> (28 Agustus 2022)
- Isbandi Rukminta Adi, “*Intervansi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*” (Jakarta:PT Rajagfindo Persada, 2018).
- Kanada Kurniawan,”⁷ *Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli*”, <https://projasaweb.com/pengertian-kewirausahaan/> (11 September 2022)
- Komaruddin Bagja Arjawinangun, “*Viral Video Diskriminasi Penyandang Disabilitas, Pengelola GBK Minta Maaf*”, https://metro-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/metro.sindonews.com/newsread/642705/171/viral-video-diskriminasi-penyandang-disabilitas-pengelola-gbk-minta-maaf-1640794348?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFAQrABI

[IACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16636351840914&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fmetro.sindonews.com%2Fread%2F642705%2F171%2Fviral-video-diskriminasi-penyandang-disabilitas-pengelola-gbk-minta-maaf-1640794348](https://www.google.com&share=https%3A%2F%2Fmetro.sindonews.com%2Fread%2F642705%2F171%2Fviral-video-diskriminasi-penyandang-disabilitas-pengelola-gbk-minta-maaf-1640794348) (24 September 2022)

Kusbandono JN, “Ayah Tiri Bejat Terduga Pemerksaan Disabilitas Intelektual di Jember Diringkus Polisi”, https://jember-jatimnetwork.com.cdn.ampproject.org/v/s/jember.jatimnetwork.com/jember/amp/pr-513733982/ayah-tiri-bejat-terduga-pemerksa-disabilitas-intelektual-di-jember-diringkus-polisi?amp_gsa=1&js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACA w%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16636355369876&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fjember.jatimnetwork.com%2Fjember%2Fpr-513733982%2Fayah-tiri-bejat-terduga-pemerksa-disabilitas-intelektual-di-jember-diringkus-polisi (24 September 2022)

Laporan Ringkas Kajian Disabilitas Pemenuhan Hak Perempuan Disabilitas Korban Kekerasan Seksual: Capaian Dan Tantangan, Komnas Perempuan, diakses 21 September 2022 <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/laporan-ringkas-kajian-disabilitas-pemenuhan-hak-perempuan-disabilitas-korban-kekerasan-seksual-capaian-dan-tantangan>

M. Prawiro, “*Pengertian Komunitas Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya*”. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html> (11 September 2022)

Makmur, Syarif. 2021. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi: Kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Masduqi, Bahrul Fuad.”*kecacatan: Dari Tragedi Personal Menuju Gerakan Sosial*”, Edisius Riyadi e.d.”*Mencari Ruang untuk Difabel*, Jakarta:Yayasan Jurnal perempuan 21

Moh. kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang:UIN-Maliki Press,2010).

Muhammad Idris “Kewirausahaan: Pengertian, Tujuan dan Ciri-cirinya” <https://money.kompas.com/read/2021/09/20/153353226/kewirausahaan-pengertian-tujuan-dan-ciri-cirinya?page=all> (28 Agustus 2022)

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya:Cipta Media Nusantara,2021).

- Nur Wulan Shandra Dewi, “*Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>. 5 September 2022
- Nurul Aldha Mauliddina Siregar dan Arief Purbantara, “Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 4 No. 1 (2020), 27-50
- R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur:UNJ Press,2021).
- Redaksi, *Pengertian Disabilitas*<http://bahasa.kompasiana.com>. (11 September 2022)
- Riadi, Muchlisin, (2017), “*Tujuan, Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*”,<https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html> (4 April 2023)
- Rudiyati, Sari, dkk, 2015. “*Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bagi Anak Multiple Disabilities Visually Impairment (MDVI) Secara Terpadu*”,*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 8, No.2
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing,t.t).
- Saleman Taneko, “*Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*” (Jakarta:PT Grafindo Persada, 1993)
- Selayang Pandang, Perpenca Jember,” *Blogspot.com*, 25 Agustus 2022 <https://perpencajember.blogspot.com/>
- She,”*Data Penyandang Disabilitas Jember Perlu Diperbaiki*,”<https://www.kissfmjember.com/2021/12/04/data-penyandang-disabilitas-jember-perlu-diperbaiki.html> (18 September 2022)
- Sistem Pelindungan Anak Berkebutuhan Khusus,”*Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas*,” <https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas#:~:text=Menurut%20Resolusi%20PBB%20Nomor%2061,bawa an%20maupun%20tidak%2C%20dalam%20hal> (5 September 2022)
- Siti Wulandari Mamonto “*Pengertian Komunitas*” <https://www.brilio.net/wow/pengertian-komunitas-manfaat-dan-contoh-dalam-kehidupan-sosial-220418v/pengertian-komunitas.html> (28 Agustus 2022)

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (t.k:Guepedia, 2021).
- Sukma, 2017. Skripsi: “*Pemberdayaan Disabilitas Tubuh Melalui Keterampilan Menjahit Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW) Makassar*”. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suprpto, Tommy. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Informas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Surat At-Tin Ayat 4-6 Berdasarkan Tafsir Al-Mukhtashar,” *Kumpara.com*, 30 Agustus 2022 <https://kumparan.com/berita-terkini/surat-at-tin-ayat-4-6-berdasarkan-tafsir-al-mukhtashar-1uo1cUfYnGX/2>
- Theresia Baturangka, J.E Kaawoan, dkk, “Peran Dinas Sosial Kota Manado dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol 3 No. 3 (2019)
- Tim sturadar, “*Pengertian Komunitas Adalah: Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Contoh Komunita*”. <https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html?m=1> (11 September 2022)
- Tommy Suprpto, *Pemberdayaan Masyarakat Informasi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019).
- Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo:CV Nata Karya,2019).
- Wahyuni, Dinar. 2018. *Strategi Pemberdayaan Madyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9 Vol.1.
- Wiwik Widiyawati, *Keperawatan Komunitas 2* (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).
- Yayat Surhayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten:Lakeisha, 2022).
- Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Zakky “*Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli dan Definisinya*” <https://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-kewirausahaan-menurut-para-ahli-dan-definisinya-lengkap> (28 Agustus 2022)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Novita Putri
NIM : D20192036
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 19 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Adinda Novita Putri
NIM. D20192036

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi (PERPENCA) Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan	a. Pengertian Pemberdayaan	Secara etimologi dan terminologi	a) Sumber Data Primer: Ketua Komunitas PERPENCA, Anggota peserta program Komunitas perpenca, Koordinator kecamatan Komunitas perpenca, Bagian dari Dinas Sosial, Tokoh Masyarakat. b) Sumber Data Sekunder: Buku, Jurnal,	1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian dilakukan di Tegal Boto Kidul, Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 3. Subyek penelitian yang menjadi sasaran yaitu Ketua Komunitas perpenca (1 orang), Koordinator kecamatan Kaliwates (1 orang), pengurus dan peserta program Komunitas	1. Bagaimanapemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas perpenca melalui program kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunitas perpenca dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui program kewirausahaan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
		b. Prinsip Pemberdayaan	1. Prinsip Kesetaraan 2. Prinsip Partisipasi 3. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian 4. Prinsip Berkelanjutan			
		c. Tahapan Pemberdayaan	1) Tahapan persiapan 2) Tahapan Pengkajian 3) Tahapan perencanaan Alternatif program atau kegiatan			

			<ol style="list-style-type: none"> 4) Tahapan pemformulaa n rencana aksi 5) Tahapan pelaksanaan program 6) Tahapan evaluasi 7) Tahapan terminasi 	Artikel, Arsip, dan lain-lain	<p>perpenca (3 orang), Bagian dari Dinas Sosial (1 orang), dan Tokoh Masyarakat (1 orang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 5. Analisis Data dengan menggunakan: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data dengan Menggunakan Dua Teknik Triangulasi, yaitu: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber 	
		d. Tujuan Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Kelembagaa n 2. Perbaikan Usaha 3. Perbaikan Pendapat 4. Perbaikan Lingkungan 5. Perbaikan Kehidupan 			
		e. Hambatan Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan Internal 2. Hambatan Eksternal 			

	2. Penyandang Disabilitas	a. Pengertian penyandang disabilitas	Berdasarkan UU. No. 8 Th. 2016			
		b. Ciri-ciri penyandang disabilitas	1) Disabilitas Fisik 2) Disabilitas Sensorik 3) Mental 4) Intelektual			
	3. Kewirausahaan	a. Pengertian Kewirausahaan	Menurut Peter Drucker, Menurut Eddy Soertyanto dan Menurut Daryanto			
		b. Manfaat Kewirausahaan	1) Pertumbuhan ekonomi 2) Produktivitas 3) Perubahan pasar.			
	4. Komunitas	a. Pengertian Komunitas	Secara Etimologi dan Terminologi			

		<p>b. Jenis-jenis Komunitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Komunitas Berdasarkan Minat 2) Komunitas Berdasarkan Lokasi 3) Komunitas Berdasarkan Komuni 			
		<p>c. Manfaat komunitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai Sarana Informasi 2) Sebagai Sarana Interaksi Sosial 3) Sebagai Sarana Saling Mendukung 			



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan pelatihan program kegiatan kewirausahaan
2. Kondisi pelatihan program kegiatan kewirausahaan
3. Sarana dan prasarana untuk pelatihan program kegiatan kewirausahaan

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
2. Apa saja visi misi yang dimiliki oleh komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
3. Bagaimana susunan struktur keanggotaan dari komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
4. Bagaimana cara perekrutan anggota di komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi dan sudah berapa banyak anggotanya?
5. Apa saja kegiatan atau program yang dilakukan oleh keberadaan komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
6. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya program kegiatan kewirausahaan?
7. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat mengenai keberadaan komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
8. Kapan awal mula dilaksanakannya program kewirausahaan di komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?

9. Bagaimana proses pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi khususnya melalui kegiatan kewirausahaan?
10. Produk apa yang dihasilkan dari adanya kegiatan kewirausahaan di komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
11. Bagaimana cara yang dilakukan oleh komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi dalam memasarkan produk hasil dari kewirausahaan?
12. Kapan anda mengikuti kegiatan komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi tersebut?
13. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan?
14. Turut serta dalam kegiatan apa sajakah anda saat di komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
15. Apa yang menjadi harapan anda kedepannya untuk setiap program dalam komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
16. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?
17. Bagaimana kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam menyikapi dan menangani permasalahan sosial yang terjadi pada penyandang disabilitas di Kabupaten Jember?

18. Apa yang menjadi harapan anda kedepannya untuk setiap program dalam komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi, khususnya program kewirausahaan?
19. Apakah dengan adanya komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi khususnya program kewirausahaan ini dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan sosial di Kabupaten Jember?
20. Apa dampak yang dirasakan oleh diri anda setelah tergabung dalam komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan wawancara bersama dengan para narasumber
2. Kodisi pelatihan kegiatan kewirausahaan
3. Saran prasarana Komunitas Perpenca dalam program kegiatan kewirausahaan
4. Produk hasil kegiatan kewirausahaan komunitas Perpenca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI KOMUNITAS PERPENCA JEMBER**

No	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 15 Desember 2022	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	√
2.	Selasa, 10 Januari 2023	Wawancara dengan Bagian dari Dinas Sosial Jember	√
3.	Minggu, 15 Januari 2023	Wawancara dengan Koordinator Kecamatan Kaliwates Komunitas PERPENCA	√
4.	Jumat, 20 Januari 2023	Wawancara dengan Pengurus Kegiatan Keterampilan Komunitas PERPENCA	√
6.	Kamis, 2 Februari 2023	Wawancara dengan Ketua Komunitas PERPENCA	√
7.	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara dengan Peserta Kegiatan Kewirausahaan Komunitas PERPENCA	√
7.	Kamis, 16 Februari 2023	Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/ Pegiat Komunitas PERPENCA	√
8.	Senin, 20 Februari 2023	Pemberian Surat Keterangan Selesai Penelitian	√

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember. Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email :
fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3465/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2022 12 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Adinda Novita Putri
NIM : D20192036
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

....., Dekan,
....., Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



DOKUMENTASI

A. Kegiatan Wawancara



Kamis, 2 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan ketua Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi dirumah bapak Zaenuri jam 15.00 WIB



Kamis, 16 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di UPTD BLK Jember jam 09.00 WIB



Selasa, 10 Januari 2022 peneliti melaksanakan wawancara bersama pihak Dinas Sosial Jember di Kantor Dinas Sosial Jember Jam 13.00 WIB



Minggu, 15 Januari 2023 peneliti melaksanakan wawancara bersama koordinator kecamatan kaliwates dikediaman saudara Reza jam 15.00 WIB



Sabtu, 11 Februari 2023 peneliti melaksanakan wawancara bersama peserta kegiatan Komunitas dikediaman ibu Waqi jam 18.00 WIB



Senin, 6 Februari 2023 peneliti melaksanakan wawancara bersama peserta kegiatan Komunitas dikediaman bapak Bahtiar jam 13.00 WIB

Surat Bukti Penelitian



PERSATUAN PENYANDANG DISABILITAS & CENTER ADVOKASI (PERPENCA) JEMBER

SK Kemenkumham RI No. AHU-0072152.AH.01.07. Tanggal 29 Agustus 2016
Sekretariat: Jalan Imam Bonjol 164 Kaliwates Jember 68133
Phone: 085259696418; e-mail: perpenca@gmail.com

Berikan Kesempatan, Kami Akan Buktikan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/PPCJ/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas dan Center Advokasi (PERPENCA) Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Novita Putri
NIM : 020192036
Tempat / Tgl. Lahir : Bondowoso, 6 November 2000
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember

mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di Persatuan Penyandang Disabilitas dan Center Advokasi (PERPENCA) Jember mulai tanggal 12 Desember 2022 s/d 20 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Oleh Komunitas Persatuan Penyandang Cacat & Center Advokasi (PERPENCA) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya




Jember, 28 Maret 2023

Kepala Perpenca

MUHAMMAD ENURI ROFI'I, SE, S.Pd

Dokumentasi Hasil Produk Kewirausahaan

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	<p>Minuman Bunga Telangsari hasil dari ibu Rini Kurniasih</p>	
2.	<p>Gantungan Kunci hasil dari ibu Anita</p>	
3.	<p>Keset dari kain perca hasil dari ibu Waqi</p>	

<p>4.</p>	<p>Boneka Pensil kacong genduk hasil dari ibu Sofi</p>	
<p>5.</p>	<p>Bunga Handicraft hasil dari ibu Anita</p>	
<p>6.</p>	<p>Kue basah hasil dari ibu Yayuk</p>	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Adinda Novita Putri
NIM : D20192036
Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 6 November 2000
Alamat : Desa Sumpersari Kecamatan Maesan,
Kabupaten Bondowoso
Email : adndanp2000@gmail.com
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah Blitar
2. SD Negeri 1 Sumpersari Bondowoso
3. SMP Negeri 1 Panji Situbondo
4. SMA Negeri 1 Bondowoso

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Bidang PKM Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI)
2. Kepengurusan Bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah (SEMA-F)